



**FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM KONTEN
YOUTUBE QORYGORE**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

disusun oleh:

FUAD ARSYAD

1910301002

PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TIDAR

TAHUN 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore” karya,

Nama : Fuad Arsyad

NIM : 1910301002

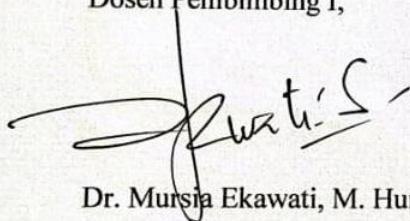
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Magelang, 7 Juli 2023

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Mursia Ekawati, M. Hum
NIP 196411182021212001




Winasti Rahma Diani M. Hum
NIP 199203262019032026

Mengetahui,

Koorprodi Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Liana Shinta Dewi, S.S., M.A.

NIP 198611302019032016

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI




FENOMENA PENGGUNAAN BAHASA SLANG DALAM KONTEN
YOUTUBE QORYGORE

Disusun Oleh:

Fuad Arsyad

1910301002

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|--------------------|---|--|
| Ketua Penguji | Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. NIP 196411182021212001 |  |
| Sekretaris Penguji | Winasti Rahma Diani, M.Hum NIP 199203262019032026 |  |
| Anggota Penguji | Irsyadi Shalima, S.S., M.A NIK 198900632016023K064 |  |

Magelang, 24 Juli 2023

Dekan FKIP



Dr. Ahmad Muhlisin, M.Pd.

NIP 198607142019031009

Mengetahui,

Koordinator PBSI

FKIP Universitas Tidar



Liana Shinta Dewi, S. S., M. A.

NIP 198611302019032016

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Penadapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Magelang, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



Fuad Arsyad

1910301002

MOTO

“Batas-batas pikiranku terletak pada batas-batas bahasaku. Segala yang aku ketahui adalah semua yang bisa kukatakan.”

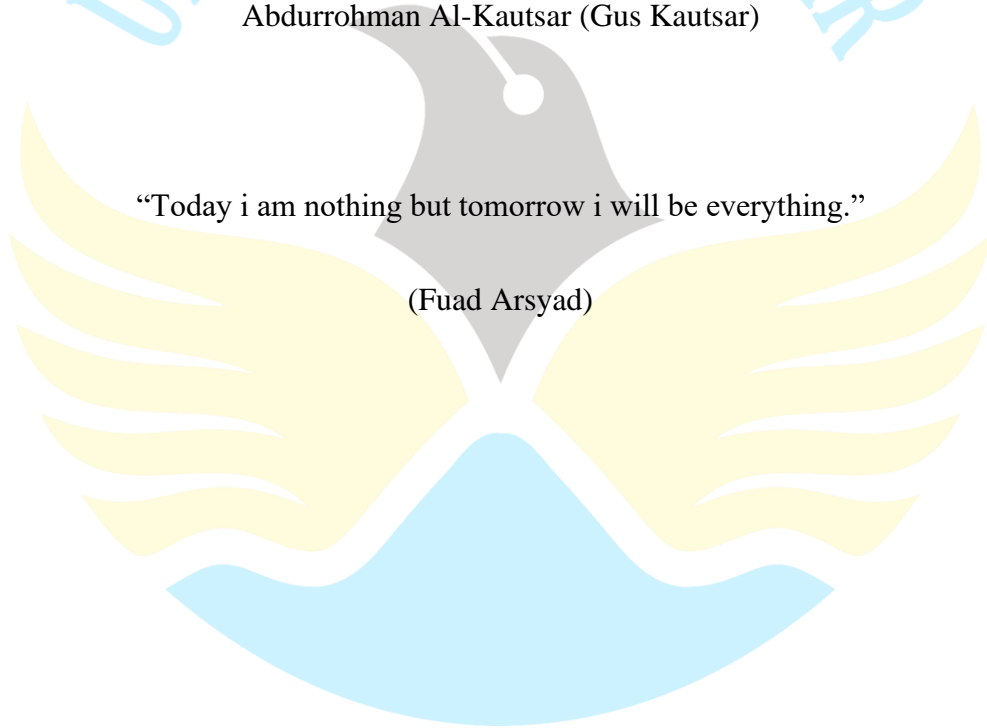
(Ludwig Wittgenstein)

“Jangan sekali-kali kita membanggakan kita ini anaknya siapa, cucunya siapa, keponakannya siapa, apalagi cuma tetangganya siapa misalnya, jangan. Kalau memang ingin gagah, gagahlah sendiri berangkatlah sendiri, perjuangkan itu semua kalau memang kamu ingin gagah.”

Abdurrohman Al-Kautsar (Gus Kautsar)

“Today i am nothing but tomorrow i will be everything.”

(Fuad Arsyad)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Mengucapkan syukur kepada Allah Swt. atas berkah rahmat dan perlindungan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Keluarga besar terkhusus kedua orang tua yang telah mendukung saya baik secara moril maupun materi, serta senantiasa mendoakan di setiap waktu dan membantu saya dalam memperjuangkan cita-cita.
2. Dosen Pembimbing I, Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. dan dosen pembimbing II, Winasti Rahma Diani, M.Hum yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, saran, dan dukungan dari awal hingga akhir selama penyusunan skripsi.
3. Dosen prodi PBSI yang telah memberikan ilmu, doa dan dukungan selama menjadi mahasiswa di Universitas Tidar.
4. Diri saya sendiri, yang telah berproses dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi sampai selesai dengan banyak cobaan menghadang serta mampu menghadapinya satu persatu tanpa menyerah.
5. Rekan *ndlogok* yang telah memberikan semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah saya.
6. Sahabat dekat saya Alifiya Ziyadatur Rahma yang menjadi sahabat saya dalam berkeluh kesah dan senantiasa saya repotkan setiap waktu.
7. Sahabat dekat saya Ade Rifka Anisa yang telah menyakinkan saya untuk fokus mengerjakan skripsi sampai selesai.
8. Sahabat dekat saya Muhammad Taufiqurrohman yang telah memberikan refleksi dan pantikan untuk berlomba-lomba menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman mahasiswa PBSI Angkatan 2019 yang telah berproses bersama dan mendukung satu sama lain.
10. Seluruh pihak yang andil dalam membantu proses penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

ABSTRAK

Arsyad, Fuad. 2023. "Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Pembimbing 1, Dr. Mursia Ekawati, M.Hum., Pembimbing II, Winasti Rahma Diani, M.Hum.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ujaran (perkataan), kata, ataupun kalimat yang menunjukkan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang yang terdapat pada akun Youtube Qorygore. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak yang dilanjutkan dengan teknik catat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu (PUP). Hasil dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian adalah terdapat 4 bentuk slang yang terdiri dari abreviasi (singkatan, akronim, penggalan), bentuk pembalikan, bentuk plesetan, dan bentuk kata asing. Tujuan penggunaan bahasa slang yang ditemukan sesuai dengan teori Patridge (1950) ada 4 yaitu untuk memudahkan dalam berhubungan sosial, untuk memperhalus kata, untuk menjadi kosakata yang padat dan konkret, dan untuk terlihat berbeda atau kekinian.

Kata Kunci: Bahasa slang, bentuk bahasa slang, tujuan bahasa slang, Qorygore

ABSTRACT

Arsyad, Fuad. 2023. "The Phenomenon of Slang Usage in Qorygore Youtube Content". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education, Tidar University. First supervisor, Dr. Mursia Ekawati, M.Hum., second supervisor, Winasti Rahma Diani, M.Hum.

This research aims to describe the form of slang language and the purpose of using slang language in Qorygore Youtube content. The data source used in this research is in the form of utterances (words), words, or sentences that show the form of slang and the purpose of using slang language contained in the Qorygore Youtube account. The data collection technique used in this research is the listening method followed by note-taking technique. The data analysis used in this research is descriptive analysis, namely describing the form of slang and the purpose of using slang in Qorygore's Youtube content with the advanced technique of sorting determining elements (PUP). The results and discussion found in the research are that there are 4 forms of slang consisting of abbreviations (acronyms, fragments), reversal forms, puns, and foreign word forms. The purpose of using slang language found in accordance with Patridge's theory (1950) is to facilitate social relations, to refine words, to become a dense and concrete vocabulary, and to look different or contemporary.

Keywords: Slang, slang form, slang purpose, Qorygore.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore” sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Tidar Magelang.

Dalam penyusunan skripsi tentu banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun akhirnya dapat diselesaikan berkat doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyukseskan penelitian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak dalam membantu proses penelitian ini, diantaranya:

1. Dr. Ahmad Muhlisin, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan menyusun karya tulis ilmiah ini.
2. Liana Shinta Dewi, S.S., M.A., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan motivasi, dorongan, serta berkenan memvalidasi skripsi ini.
3. Dr. Mursia Ekawati, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan Winasti Rahma Diani, M.Hum. selaku dosen pembimbing II yang secara sungguh-sungguh membimbing, mendampingi, memberikan saran, serta masukan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar Magelang.
5. Kedua Orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan penuh selama proses pembuatan skripsi sampai selesai.
6. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 yang saling memberikan semangat dan bantuanya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik isi ataupun penulisan. Semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Magelang, 7 Juli 2023

Fuad Arsyad



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | ii |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| MOTO | v |
| LEMBAR PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT..... | viii |
| PRAKATA..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR BAGAN | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Batasan masalah | 4 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR | 6 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 6 |
| 2.2 Kerangka Teoretis | 10 |
| 2.2.1 Sociolinguistik..... | 11 |
| 2.2.1.1 Ragam Bahasa | 12 |
| 2.2.1.1.1 Bahasa Slang | 12 |
| 2.3 Kerangka Berpikir | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 18 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 18 |
| 3.2 Subjek Penelitian..... | 18 |
| 3.3 Data dan Sumber Data..... | 18 |

| | |
|--|-----------|
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 20 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 22 |
| 4.1 Bentuk Bahasa Slang pada Konten Youtube Qorygore..... | 22 |
| 4.1.1 Bentuk Abreviasi..... | 22 |
| 4.1.1.1 Bentuk Singkatan..... | 22 |
| 4.1.1.2 Bentuk Pemendekan..... | 30 |
| 4.1.2 Bentuk Pembalikan (Walikan)..... | 38 |
| 4.1.3 Bentuk dari Bahasa Asing..... | 40 |
| 4.1.4 Bentuk Plesetan..... | 44 |
| 4.2 Tujuan Penggunaan Bahasa Slang pada Konten Youtube Qorygore..... | 52 |
| 4.2.1 Untuk Memudahkan Berhubungan Sosial..... | 52 |
| 4.2.2 Untuk Memperlambat Kata Berfungsi Untuk Memperhalus Atau Membuatnya Tidak Terlalu Vulgar..... | 53 |
| 4.2.3 Untuk Menjadi Kosakata yang Padat Dan Konkret..... | 53 |
| 4.2.4 Untuk Terlihat Berbeda Digunakan Agar Terlihat Kekinian..... | 54 |
| BAB V PENUTUP..... | 55 |
| 5.1 Simpulan..... | 55 |
| 5.2 Implikasi..... | 55 |
| 5.3 Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 57 |
| LAMPIRAN..... | 60 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 17 |
|----------------------------------|----|



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Bahasa Slang Bentuk Singkatan | 22 |
| Tabel 4. 2 Bahasa Slang Bentuk Pemendekan | 30 |
| Tabel 4. 3 Bentuk Bahasa Slang Pembalikan (walikan) | 38 |
| Tabel 4. 4 Bahasa Slang Bentuk Bahasa Asing | 41 |
| Tabel 4. 5 Bahasa Slang Bentuk Plesetan | 44 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran. 1 Data Bentuk Bahasa Slang | 60 |
| Lampiran. 2 Tujuan Bahasa Slang | 63 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu komunikasi merupakan upaya dalam hidup bersosialisasi yang identik dengan kontak sosial. Berbahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan atau suatu informasi yang dilakukan secara dua arah antara individu satu dengan yang lain sebagai adaptasi dan kontrol sosial (Keraf, 2004:3). Dalam hal ini, komunikasi mencakup akses yang cukup luas yang di sebut dengan komunikasi massa atau bahasa publik. Komunikasi massa atau bahasa publik dapat ditemukan diantaranya pada media sosial. Selain itu, bahasa merupakan salah satu aspek kebudayaan karena memiliki peranan penting dalam masyarakat untuk mengenal satu sama lain, baik nasional maupun internasional. Seiring berkembangnya zaman, bahasa mengalami perkembangan terutama saat digunakan pada media sosial.

Fenomena penggunaan teknologi dalam masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman menjadi salah satu faktor bahasa menjadi berkembang terutama saat menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial ini tidak dapat terkontrol misalnya hampir setiap pembicaraan pasti muncul kosa kata baru. Hal seperti ini sudah umum dikarenakan kreativitas pengguna bahasa yang mengkombinasikan berbagai bahasa dalam percakapan sehari-hari. Penggunaan *code-switching*, *code mixing*, interferensi (memasukkan unsur bahasa asing ke dalam kata bahasa Indonesia ataupun sebaliknya), peminjaman istilah-istilah asing, Hal ini menyebabkan terjadinya fenomena bahasa salah satunya adalah bahasa slang atau bahasa gaul. Menurut Aswin (2015, h. 143), bahasa slang adalah bahasa gaul yang tidak baku dan banyak digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh golongan remaja atau kelompok sosial tertentu. Bahasa slang atau gaul ini kebanyakan digunakan oleh kalangan remaja untuk berkomunikasi dalam kelompok-kelompok tertentu.

Bahasa slang pada dasarnya merupakan bentuk hasil dari ragam berbahasa dalam ruang lingkup internal kelompok atau sekumpulan orang yang telah sepakat dalam penggunaan bahasa tersebut yang memiliki sifat khusus dan rahasia. Hal ini menandakan bahwa bahasa bersifat arbitrer, yaitu bahasa dapat berubah-ubah dan tidak tetap. Oleh karena itu, bahasa akan terus berkembang sesuai dengan keadaan sosiologis serta kondisi psikologis karena bahasa sangat terkait dengan budaya serta keadaan sosial masyarakat penggunanya.

Seiring berkembangnya waktu, bahasa menjadi lebih dinamis atau cenderung mengalami perubahan yang disebabkan oleh masing-masing individu dengan kemampuan serta kreativitasnya, sehingga menciptakan variasi bahasa, salah satunya adalah bahasa slang tersebut. Mengutip (Anindya & Rondang, 2021) contoh bahasa slang yang digunakan di kalangan remaja belakangan seperti *kuy*, *GG*, *alay*, *jadul*, *serue*, *kureng*, dan masih banyak lagi. Hal ini perlu dikaji lebih mendalam agar memiliki pemahaman lebih lanjut akan adanya bahasa slang baik dari segi bentuk kata, makna, konteks, dan tujuannya yang sedang berkembang di kalangan masyarakat khususnya remaja terutama saat menggunakan media sosial.

Bahasa slang atau gaul ini kebanyakan digunakan oleh kalangan remaja untuk berkomunikasi dalam kelompok-kelompok tertentu. Namun, belakangan ini bahasa slang mulai digunakan secara lebih luas untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari secara langsung serta lewat media sosial, seperti Whatsapp, Instagram, Twiter, dan Youtube.

Media sosial Youtube merupakan *platform* yang cukup besar serta mudah diakses berbagai kalangan baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Konten kreator Youtube memanfaatkan hal ini untuk mencari *viewers* yang banyak dengan konten yang dikemas dengan menarik tanpa mengurangi identitas sang kreator. Salah satunya yang paling mudah dilihat adalah dari segi penyampaiannya atau penggunaan bahasanya untuk berinteraksi terhadap penonton. Banyak konten kreator Youtube yang menggunakan bahasa slang atau gaul dalam konten-kontennya karena di rasa lebih asik serta lebih interaktif dengan penonton daripada menggunakan bahasa formal ataupun bahasa baku yang terkesan kaku dan lebih membosankan. Banyak remaja yang setelah menonton konten Youtube lalu menirukan bahasa dan istilah-istilah yang menurutnya keren lalu digunakan dalam

bahasa keseharian yang memiliki aneka dan beragam bentuknya. Bahasa yang disampaikan untuk berkomunikasi dapat berupa ujaran ataupun tulisan baik secara langsung atau saat bermedia sosial.

Qorygore merupakan salah satu konten kreator yang menggunakan bahasa slang dalam setiap unggahan di *channel* youtubanya dan aktif sejak tahun 2013 sampai sekarang. Konten-konten dalam Youtube Qorygore beraneka ragam di antaranya *game*, *video reaction*, video interaksi lucu, dan musik. Qorygore memiliki cara khas tersendiri untuk menarik minat penonton pada *channel* Youtubanya salah satunya dengan membuat *tweet* di akun Twiternya. Kemudian, hasil dari komentar-komentar di unggahan *tweet* tersebut diunggah sebagai salah satu kontennya. Fakta yang menarik dari unggahan *tweet* Qorygore pasti *trending* di urutan tiga besar dengan hastag #bacotsantuy yang kemudian diganti dengan #QGbacotsantuy. Dari konten tersebut bahasa slang dapat di tafsirkan dalam beberapa hal seperti makna, konteks, bentuk serta tujuan digunakannya bahasa slang dalam unggahan video Youtube tersebut.

Fenomena penggunaan bahasa dalam konten Youtube Qorygore ini dapat dijadikan kajian yang menarik untuk diteliti karena banyak bermunculan bahasa-bahasa gaul yang sengaja diciptakan serta sebagai hal yang baru, dan berbeda dari bahasa lainnya. Selain itu, video Youtube Qorygore berdasarkan dari video-video yang diunggah ditemukan beberapa kajian yang dapat dianalisis diantaranya dari segi bahasa slang, campur kode, dan alih kode. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta pengetahuan tentang bahasa slang terkait bentuk dan tujuannya pada konten Youtube Qorygore. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian penggunaan bahasa slang dalam media sosial Youtube dengan judul “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Bentuk kata slang dalam konten Youtube Qorygore.
2. Tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.

3. Makna bahasa slang yang digunakan pada akun Youtube Qorygore.
4. Konteks pemakaian bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan batasan masalah, analisis penelitian ini berfokus pada bentuk kata slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, terdapat dua rumusan masalah.

1. Apa saja bentuk bahasa slang yang digunakan dalam konten Youtube Qorygore?
2. Apa tujuan penggunaan bahasa slang yang digunakan dalam konten Youtube Qorygore?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini mempunyai dua tujuan yang ingin dicapai

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.
2. Untuk mendeskripsikan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore memiliki beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti Lain
Sebagai informasi dan referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai sosiolinguistik terkhusus pada materi bahasa slang.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan atau sumber informasi sehingga mampu membantu untuk lebih memahami pada kajian sosiolinguistik terutama yang berkaitan dengan bahasa slang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian yang diambil sebagai bahan referensi tentunya relevan untuk memperdalam, membandingkan, dan menguatkan penelitian yang berbentuk makalah seminar, artikel jurnal ilmiah dan skripsi. Adapun penelitian yang dijadikan bahan rujukan diantaranya sebagai berikut skripsi dan artikel ilmiah yang ditulis Nabila (2021), Budiasa, Savitri, dan Dewi (2021), Cahyani, Burhanudin, dan Jafar (2020), Anindya dan Rondang (2021), serta Khoirurrohman dan Abdan (2020)

Nabila (2021) menulis skripsi yang berjudul *Bahasa Slang Dalam Komunikasi Grup Whatsapp Partai Nakal Sopan di Kota Lumajang*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk bahasa slang yang digunakan dalam berkomunikasi di grup Whatsapp remaja di Kota Lumajang, mendeskripsikan makna bahasa slang yang dipakai dalam berkomunikasi di grup Whatsapp, mendeskripsikan konteks bahasa slang yang dipakai dalam berkomunikasi di grup Whatsapp. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata slang dalam percakapan di grup Whatsapp, bersumber dari anggota grup Whatsapp partai nakal sopan, yang telah dikumpulkan sejak tanggal 1 Agustus–30 September 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan teknik dokumentasi dan teknik catat.

Hasil dari analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa slang terdiri dari (1) bentuk singkatan, yakni *B aja, ootd, fyi, bf atau gf, kzl, sut, bm, fyp*, (2) bentuk pembalikan (ragam walikan), yakni *eteb, sabi, woles* (3) bentuk plesetan, yakni *oka, santuy, nongkuy, bet, cus, teyus, yogs*, (4) bentuk pemendekan, yakni *sotoy, mantul, halu, pansos, bikes, dimans, cabs*, dan (5) bentuk kosakata dari bahasa asing, yakni *effort, bradda, skip, kopelan, bradda*. Makna bahasa slang yang ditemukan adalah makna penolakan. Konteks bahasa slang yakni situasi tuturan ditemukan pada saat berkomunikasi, sedangkan penutur dalam situasi tutur ini adalah anggota grup Whatsapp Partai Nakal Sopan.

Persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada penelitian Nabila (2021) dengan penelitian ini yaitu ditemukan persamaan yaitu pada topik yang mendeskripsikan bentuk bahasa slang dalam media sosial. Persamaan yang lain yaitu terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Nabila (2021) dengan penelitian ini terletak pada sumber data yang digunakan. Penelitian Nabila (2021) menggunakan sumber data dari grup Whatsapp Partai Nakal Sopan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari Youtube pada akun Youtube Qorygore.

Penelitian berupa artikel ilmiah yang ditulis Budiasa, dkk (2021) yang berjudul “Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial” dimuat dalam Jurnal *Humanis* volume 25 halaman 1-9. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tujuan penggunaan bahasa slang yang banyak digunakan saat bermedia sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa bentuk verbal bahasa slang yang terdapat pada media sosial pribadi si penulis seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter dan Youtube. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa ujaran atau kata-kata serta tulisan yang terdapat pada media sosial pribadi si penulis. Data diperoleh dengan metode dokumentasi melalui menyimak dan mencatat kemunculan bahasa slang di berbagai media sosial si penulis. Analisis data dilakukan dengan metode sosiolinguistik.

Hasil penelitian penggunaan bahasa slang di media sosial ditemukan 10 alasan tujuan penggunaannya saat bermedia sosial. Alasan tersebut diantaranya adalah (1) untuk bahan bercanda/lucu-lucuan, (2) untuk terlihat berbeda/kekinian, (3) untuk terlihat lebih indah, (4) menghindari basa-basi, (5) untuk memperkaya kosakata, (6) untuk tujuan lainnya seperti memperhalus sindiran, meringankan kemalangan, (7) mengurangi keseriusan dalam percakapan, (8) mempermudah hubungan sosial, (9) menunjukkan superioritas, dan (10) untuk menunjukkan sebagai bagian kelompok tertentu dan sebaliknya.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Budiasa, dkk dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama mengangkat topik tentang penggunaan bahasa slang dalam media sosial terutama tujuan

penggunaan bahasa slang tersebut. Adapun persamaan yang lain yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Terkait dengan perbedaannya yaitu terletak pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan pada penelitian Budiasa, dkk hanya sebatas media sosial pribadi yang digunakan oleh penulis tersebut. Sementara itu penelitian ini menggunakan sumber data dari Youtube pada chanel akun Youtube Qorygore.

Cahyani, dkk (2020) menulis artikel ilmiah yang berjudul “Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang pada Keterangan Foto Akun Lambe Turah di Media Sosial Instagram” yang dimuat dalam Jurnal *Bastrindo* Volume I nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk serta fungsi bahasa slang pada keterangan pada foto akun Lambe Turah pada media sosial Instagram. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat pada teks keterangan foto akun Lambe Turah di Instagram. Sumber data dalam penelitian ini adalah akun instagram Lambe Turah (@lambe_turah) sebanyak 50 data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan. Metode simak memiliki teknik sadap yang diikuti teknik lanjutan, yaitu teknik tulis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak lanjutan yaitu dengan metode catat. Sementara itu, metode analisis datanya menggunakan metode padan, yaitu metode padan intralingual dan ekstralingual. Pada penelitian ini, hasil analisis datanya disajikan dalam bentuk formal dan informal.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam penelitian ini ditemukan bentuk dan fungsi bahasa slang pada keterangan foto akun lambe turah. Bentuk bahasa slang yang terdapat pada akun Lambe Turah di instagram yaitu berupa frasa, kata, klausa, dan kalimat. Bentuk-bentuk bahasa slang tersebut berupa kata dasar, kata akronim, dan kata ulang. Frasa yang ditemukan dalam analisis tersebut berbentuk frasa endosentrik, yang berupa klausa ditemukan klausa jenis bebas dan yang berupa kalimat ditemukan jenis kalimat tunggal. Hasil lain yang ditemukan pada akun Lambe Turah berupa fungsi bahasa slang berupa fungsi personal, fungsi direktif, fungsi fatik, fungsi referensial, dan fungsi imajinatif.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Cahyani, dkk dengan penelitian ini. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada topik kajiannya yang

membahas tentang bentuk bahasa slang saja dalam media sosial yang diteliti serta metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Cahyani, dkk dengan penelitian ini terletak pada sumber datanya. Sumber data yang digunakan oleh Cahyani, dkk menggunakan sumber data pada media sosial Instagram yaitu pada akun Lambe Turah lebih tepatnya teks pada keterangan atau *caption* dalam foto dan video yang diunggah akun tersebut. Perbedaan yang lain, yaitu salah satu topiknya yang membahas fungsi bahasa slang pada akun Instagram Lambe Turah. Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data Youtube pada akun channel Youtube Qorygore serta salah satu topik yang dikaji juga berbeda yaitu membahas tentang tujuan penggunaan bahasa slang pada akun Youtube Qorygore.

Penelitian berupa artikel yang ditulis oleh Anindya dan Rondang (2021) yang berjudul “Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram” yang dimuat dalam *Journal Of Linguistic*, volume 6 nomor 1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk kata ragam bahasa gaul yang ditemukan dalam takarir dan komentar dalam media social Instagram. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata bahasa gaul. Metode yang digunakan yaitu metode pengamatan dengan teknik tangkapan layar dan catat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah akun media sosial Instagram @dagelan dan @memecomic.id.

Hasil penelitian ini adalah bentuk kata ragam bahasa gaul berupa (1) akronim contoh *jamet, kudet, salfok*, (2) abreviasi contoh *kepo, lol*, (3) kontraksi contoh *slur, sa ae, bat*, (4) klipng contoh *halu, jir, pro*, (5) ragam walikan contoh *skuy, kuy*, (6) penggunaan bahasa asing contoh *nge-fly, cringe, yalord*, (7) asosiasi contoh *ampas, receh* (8) monoftongisasi *kaco, bangke*, (9) pelesapan huruf vokal contoh *gblk, dhlh*, (10) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal contoh *sans, kelen*, dan (11) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram contoh *endul, cuy, dan wadidaw*.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian Anindya dan Rondang (2021) dengan penelitian ini. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu dari topik kajiannya yang membahas tentang bentuk-bentuk kata slang yang dianalisis dalam media sosial. Persamaan lain yaitu metode yang digunakan sama, yaitu metode

deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Anindya dan Rondang (2021) dengan penelitian ini adalah sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan Anindya dan Rondang (2021) menggunakan media sosial Instagram yaitu pada akun Instagram @dagelan dan @memecomic.id. sementara dalam penelitian ini menggunakan media sosial Youtube tepatnya pada akun Youtube Qorygore.

Khoirurrohman dan Abdan (2020) menulis artikel “Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu: Kajian Sociolinguistik” yang dimuat dalam Jurnal *SEMANTIKA* Volume 1, No 02. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dari variasi bentuk kata, kalimat slang dalam pemakaiannya dalam kehidupan sehari-hari oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Data-data deskriptif yang diambil berupa kata maupun lisan mengenai pemakaian variasi bahasa slang yang digunakan oleh para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode wawancara yakni metode yang dilakukan dengan tanya jawab. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yakni teknik simak, rekam, catat, dan teknik studi pustaka.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian Khoirurrohman dan Abdan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Topik kajian yang diangkat juga memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui bentuk kata slang. Perbedaan penelitian Khoirurrohman dan Abdan dengan penelitian ini adalah pada sumber data yang digunakan. Sumber data yang digunakan oleh Khoirurrohman dan Abdan adalah para remaja di Dukuh Kemiri, Desa Kalinusu. Adapun sumber data penelitian ini menggunakan sumber data dari media sosial Youtube yaitu pada akun Youtube Qorygore.

2.2 Kerangka Teoretis

Landasan teori merupakan acuan ataupun dasar yang dijadikan kerangka berpikir dari sebuah penelitian, sehingga dalam pelaksanaan penelitian sudah teruji secara ilmiah dari segi kebenarannya. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Sociolinguistik, (2) Ragam Bahasa, (3) Bahasa Slang.

2.2.1 Sociolinguistik

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari sebuah interaksi, dalam interaksi tersebut bahasa adalah penyalur dari sebuah informasi. Dalam ilmu pengetahuan ada sebuah ilmu yang mengkaji tentang bahasa dan masyarakat dalam penggunaan bahasa kesehariannya yaitu sociolinguistik. Sumarsono (2004, h. 1) menjelaskan bahwasan sociolinguistik apabila dilihat dari segi namanya terdapat dua kajian bahasa yaitu kajian sosiologi dan kajian linguistik. Istilah sociolinguistik ini baru muncul pada tahun 1952 dalam karya Haver C. Currie yang menyarankan perlu adanya penelitian mengenai hubungan antara perilaku ujaran dengan status sosial sesuai penjelasan Chaer & Agustina (2010, h. 5).

Sociolinguistik merupakan suatu bentuk dari ilmu interdisipliner yang terdiri dari dua cabang ilmu yaitu sosiologi dan linguistik Chaer (2014, h. 16). Istilah sociolinguistik sendiri terdiri dari unsur *socio* dan *linguistic*. Linguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari ataupun membicarakan tentang seputar bahasa, terkhusus unsur-unsur yang terdapat didalam bahasa tersebut meliputi fonem, morfem, kata, kalimat dan keterkaitan atau hubungan antara unsur-unsur tersebut, selain itu juga membahas hakekat serta pembentukan dari unsur-unsur itu. *Socio* adalah seakar dengan *sosial*, yaitu yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan. Jadi, sociolinguistik merupakan pembahasan dari bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa itu sendiri sebagai anggota masyarakat sesuai dengan Nababan (1993, h. 2).

Djoko Kentjono (1990, h. 14) menjelaskan bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat, ilmu gabungan sosiologi dengan linguistik. Jadi, sociolinguistik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari bahasa dalam hubungan pemakaiannya di masyarakat. Maka sociolinguistik adalah suatu kajian dalam bahasa dengan dua unsur yang ada didalamnya yaitu masyarakat pengguna bahasa dan faktor-faktor sosial di ruang lingkup masyarakat tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan ilmu sosiologi, serta objek kajiannya yang membahas hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

2.2.1.1 Ragam Bahasa

Ragam bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu Soeparno (2003, h. 71). Salah satu penyebab ragam bahasa yakni adanya perbedaan struktur, pranata sosial, dan adanya perbedaan kemajemukan pada masyarakat sehingga mempengaruhi pemakaian bahasa beserta fungsinya. Mengutip pendapat Fishman (1972), Chaer dan Agustina (2010, h. 3) mengatakan bahwa sociolinguistik adalah kajian tentang ciri khas ragam bahasa, fungsi-fungsi ragam bahasa, dan pemakai bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah, dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur.

Hal itu diperkuat oleh pendapat Halliday (1968, 1970, 1978, 1990) yang membedakan ragam-ragam atau varietas-varietas bahasa menurut pemakainya disebut dialek, dibedakan menjadi dialek regional yang bersifat geografis atau regional dan dialek sosial (atau sosiolek) yang bersifat sosial. Berkaitan dengan ragam bahasa, Alwasilah (1990, h. 65) membedakan ragam bahasa berdasarkan (a) idiolek, (b) dialek, (c) sosiolek, (d) register, dan (e) style. Menurut Pateda (2015, h. 62) membagi ragam bahasa berdasarkan (a) tempat, (b) waktu, (c) pemakai, (d) situasi, (e) dialek yang dihubungkan dengan sapaan, (f) status, dan (g) pemakaiannya. Mengutip Soeparno (2003, h. 55) menjelaskan terkait dengan ragam bahasa berdasarkan beberapa kategori yaitu berdasarkan (a) variasi kronologis, (b) variasi geografis, (c) variasi sosial, (d) variasi fungsional, (e) variasi gaya/style, (f) variasi kultural, (g) variasi individual.

2.2.1.1.1 Bahasa Slang

Bahasa memiliki dua aspek yang cukup mendasar yaitu dari segi aspek bentuk dan makna, apabila diperinci jika dilihat dari segi bentuk dapat diketahui dari bunyi dan tulisannya. Aspek makna dapat ditinjau dari segi leksikal, fungsional, dan strukturalnya. Mengacu pada dua aspek bahasa tersebut menunjukkan apabila bahasa dari aspek bentuk dan makna ada perbedaan yang signifikan baik itu perbedaan kecil ataupun besar yang dapat dilihat dari segi pengungkapannya karena dari perbedaan tersebut menghasilkan keanekaragaman bahasa yang dapat diistilahkan sebagai variasi bahasa. Perbedaan-perbedaan bentuk bahasa seperti itu dan yang lain-lain yang disebut variasi bahasa sesuai dengan Nababan (1993, h.

13). Menurut Kartini (2014, h. 45) mengungkapkan bahwa bahasa slang adalah sebuah ungkapan yang dibuat dengan bentuk kata dasar, kata turunan, frasa, klausa, yang memiliki tujuan dan digunakan oleh sekelompok remaja.

Bahasa slang mulai berkembang seiring berkembang waktu itu pertanda bahwa bahasa itu berkembang dan bersifat dinamis. Bahasa slang merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam ruang lingkup internal tertentu atau hanya digunakan hanya sebatas dalam ruang lingkup komunitas agar percakapan mereka tidak diketahui oleh orang lain. Oleh karena itu, pada dasarnya sifat bahasa slang adalah bersifat temporal dalam artian bisa berubah-ubah agar kosakata dari bahasa slang tetap terjaga dan tidak diketahui kelompok lain sesuai dengan yang disampaikan Chaer & Agustina (2010, h. 67). Apabila dilihat dari kaca kebiasaan dalam berbahasa tentu bahasa yang berawal dari ruang lingkup internal tertentu akan diketahui oleh kelompok lain. Pada dasarnya bahasa jika dilihat dari kebiasaan-kebiasaan tersebut akan digunakan baik disadari maupun tidak dengan pihak lain baik secara seorangan atau kelompok sehingga bahasa slang digunakan lebih umum di semua kalangan terutama kalangan remaja.

Salah satu munculnya bahasa slang adalah faktor sosial atau faktor lingkungan di daerah tempat pemakai tersebut. Jadi, pada dasarnya pengguna bahasa slang menggunakan bahasa tersebut berdasarkan kesepakatan di antara penggunanya. Artinya, dalam sebuah perkumpulan atau pergaulan di lingkungan sang pemakai bahasa telah mengonfirmasi tentang bahasa slang itu dan disepakati digunakan dalam pergaulan di lingkungan si pengguna bahasa tersebut.

Slang merupakan hasil dari penggunaan bahasa yang tidak baku karena tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia. Menurut Fiza (2019, h. 115) Penggunaan bahasa tidak baku dikenal dengan istilah slang. Lingkungan mempengaruhi terbentuknya bahasa slang atas dasar kesepakatan diantara si pengguna bahasa. Jadi, dapat di simpulkan bahwa bahasa slang merupakan bahasa yang khas serta khusus. Namun, di sisi lain bahasa slang juga dianggap sebagai bahasa yang tidak resmi, tidak mengacu pada aturan yang telah disepakati seperti halnya Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan pemakaian bahasanya yang bersifat musiman. Kosakata dari bahasa slang dapat berbentuk penyingkatan, pemendekan kata, kosakata-kosakata baru maupun modifikasi. Pada umumnya bahasa slang

yang sering muncul berbentuk seperti pembalikan tata bunyi bahasa, selain itu kosakata bahasa slang dibuat unik dan berbeda sehingga terkesan baru dan lucu.

2.2.1.2.1 Bentuk Bahasa Slang

Bahasa slang merupakan bukti bahwa bahasa itu bersifat dinamis sehingga mengalami perkembangan menyesuaikan zaman dan generasi pengguna bahasa tersebut. Bahasa slang tentu memiliki bentuk yang beraneka ragam yang disebabkan oleh beberapa faktor. Sesuai yang dijelaskan oleh Boomfield (1933) ada beberapa bentuk dari bahasa slang yaitu ada empat bentuk dari bahasa slang yang pertama bentuk singkatan, bentuk salah ucap yang lucu, bentuk yang dipendekkan dan interjeksi.

Menurut Kridalaksana (2008, h. 3) yang termasuk abreviasi yaitu penyingkatan, pemenggalan, akronim, kontraksi, dan kependekan. Penyingkatan ialah hasil dari proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Pemenggalan merupakan suatu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Akronim yaitu kependekan berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang sesuai dengan kaidah fonotatik bahasa. kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

Menurut Amrullah (2013, h. 23) berpendapat bahwa slang merupakan permainan bunyi dan huruf yang dibentuk melalui proses penambahan, pemadatan, penggantian, atau transposisi bunyi dengan cara: 1) pembalikan, yaitu mengucapkan kata-kata dengan dibalik, 2) vokal pertama diletakkan pada satu kata ke awal kata, lalu ditambahkan suku kata tertentu. 3) menyisipkan satu suku kata atau konsonan di antara dua suku kata. 4) saling menukarkan konsonan suatu bunyi atau huruf, 6) mengambil bunyi atau huruf depan dari suatu kata. Selain proses di atas slang juga bisa dibentuk melalui: pelepasan fonem, penambahan fonem dan penggantian fonem.

Menurut Nabila (2020, h. 13) Bahasa slang juga dapat dibentuk melalui pembentukan kata baru yang berasal dari bahasa asing dan plesetan. Kata baru merupakan sebuah kata yang mempunyai bentuk yang berbeda tetapi mempunyai arti yang sama atau mirip. Kata baru dapat dibentuk dari bahasa Indonesia, bahasa

asing, bahasa daerah, dan lainnya. Selain itu juga ada plesetan, yang dimaksud plesetan ialah hasil dari memelesetkan sehingga tidak sesuai dengan sasaran sebenarnya atau tidak mengenai apa yang dituju. Banyaknya hasil temuan data tersebut Anindya & Rondang (2021, h. 124) menjelaskan untuk menggunakan klasifikasi tambahan dalam kategorisasi data. Klasifikasi tambahan tersebut berupa (1) ragam walikan, (2) penggunaan bahasa asing, (3) kata yang mengalami pergeseran makna (asosiasi), (4) kata yang mengalami monoftongisasi, (5) kata yang mengalami pelesapan huruf vokal, (6) kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan (7) kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial Instagram.

2.2.1.2.2 Tujuan Bahasa Slang

Penggunaan bahasa slang tidak terlepas dari proses-proses tertentu dalam pemakainnya karena dibutuhkan pemahaman antara penutur dan lawan tuturnya. Menurut Partridge (1950, h. 22), bahwa slang memiliki 15 tujuan yaitu sebagai berikut yaitu

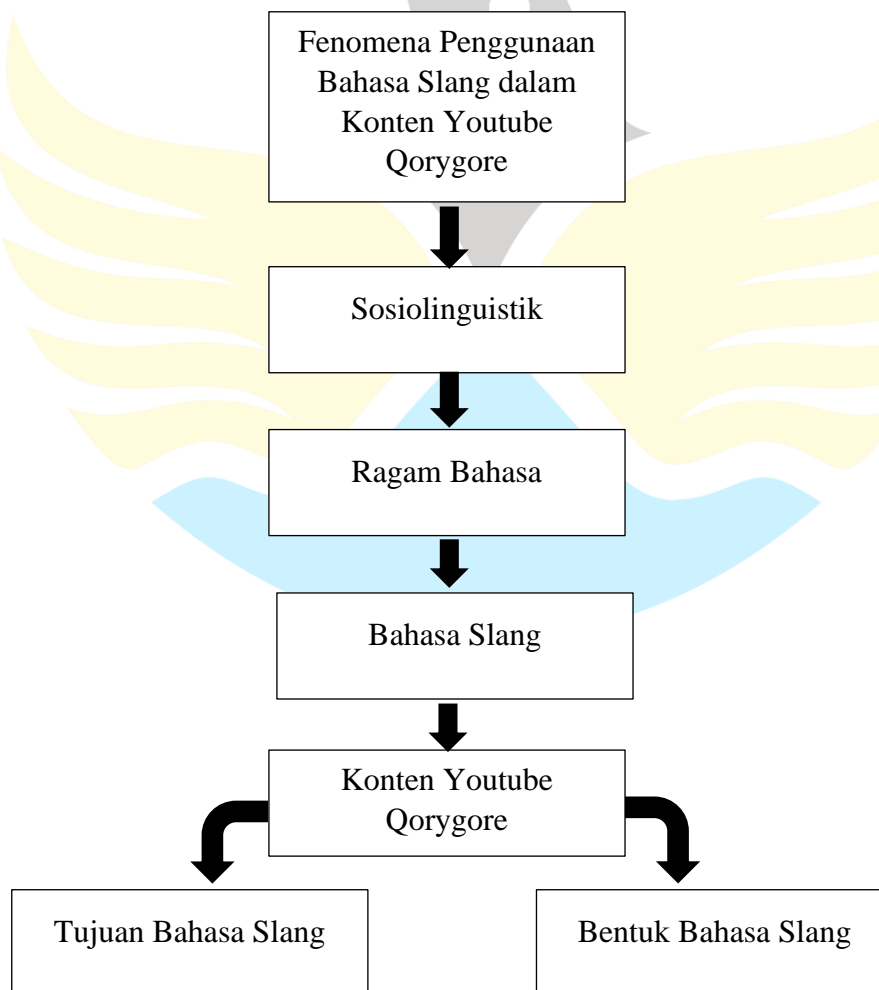
1. Slang untuk lelucon, slang untuk lucu-lucuan adalah kata slang yang berfungsi untuk membuat suasana lebih asik sehingga tidak kaku atau untuk memberi kesan lucu contohnya *wkwk land*, *negara berflower*, *generasi micin*.
2. Karena kreativitas pemakainya, slang karena kreativitas pemakainya yang berfungsi memperkaya kosakata, terutama dengan menyerap kosakata bahasa asing ke dalam bahasanya sendiri contohnya *legit*.
3. Supaya beda dengan yang lainnya, slang supaya terlihat berbeda digunakan agar terlihat kekinian contohnya *gaje*, *skuy*, *baper*, *woles*, *asshiap*.
4. Keestetikaan bentuk, slang untuk keestetikaan bentuk digunakan untuk membuat kalimatnya menjadi lebih indah, sehingga orang mencari kata yang tidak sering digunakan dalam percakapan sehari-hari seperti *hakiki* dan *unfaedah*.
5. Untuk memikat sebuah perhatian, slang untuk untuk memudahkan berhubungan sosial berfungsi untuk kemudahan hubungan sosial biasanya merupakan panggilan atau sebutan yang mana ketika panggilan tersebut

digunakan maka hubungan orang-orang yang terlibat dalam percakapan akan menjadi cair dan terasa lebih akrab contoh *bosque, bro, sis, gan, cuk, guys/gaeess*.

6. Agar tidak bernilai negatif, slang untuk menunjukkan superioritas untuk menunjukkan superioritas seseorang atau kelompok tertentu terhadap yang lainnya. seperti kata *noob, generasi micin, GG*.
7. Untuk menambah kosakata, Untuk menunjukkan tanda kelompok tertentu berfungsi sebagai penanda bagian dari kelompok tertentu, seperti pada kata *sobat missqueen*.
8. Supaya menjadi kosakata yang padat dan konkret seperti *otw, lol, gtw, brb, fallback* yang merupakan singkatan atau kependekan dari beberapa frasa, sehingga dengan hanya menuliskan kependekannya saja kita tidak perlu berbasa-basi lagi
9. Memperlambat kata, memperlambat kata berfungsi untuk memperhalus atau membuatnya tidak terlalu vulgar, seperti misalnya *anjirr/njirr/anjay, halu, pansos*.
10. Untuk berkomunikasi kepada seseorang yang mempunyai perbedaan kelas sosialnya, menunjukan ciri khas yang berbeda dengan kelompok lain Kata *bocil, sjw, dan generasi micin* digunakan untuk menunjukkan orang lain bukanlah kelompoknya. Biasanya yang menggunakan kata-kata ini tidak memasukkan dirinya ke dalam istilah ini.
11. Untuk memudahkan berhubungan sosial, untuk berkomunikasi kepada seseorang yang mempunyai perbedaan kelas sosialnya digunakan untuk menonjolkan perbedaan sosial dengan orang disekitarnya misal *pict me, alpha women, dan redfalg*.
12. Sebagai bentuk keakraban, agar tidak bernilai negatif digunakan untuk mengurangi kenegatifan dari suatu kata contoh *kons, ngews, dan bitches*.
13. Sebagai tanda bukti keanggotaan, contohnya *ytta*.
14. Menunjukan ciri khas yang berbeda dengan kelompok lain, misalnya *hits, mamba*.
15. Untuk merahasiakan sesuatu, contohnya *guys, bro, dude*.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menjelaskan mengenai alur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Adapun kerangka berpikir ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan alur penelitian yang dirancang, selain itu kerangka berpikir juga bermanfaat untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Kerangka berpikir ini menunjukkan alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian Fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berdasarkan teori patridge untuk memperoleh tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Data yang didapat akan dianalisis untuk kemudian disimpulkan.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, h. 15) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan data kualitatif untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Kemudian, data tersebut dijelaskan secara deskriptif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Fenomena penggunaan bahasa slang yang akan diteliti dalam konten Youtube Qorygore yaitu bentuk kata slang serta tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube tersebut.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berupa ujaran (perkataan), kata, ataupun kalimat yang menunjukkan bentuk bahasa slang yang terdapat pada akun Youtube Qorygore. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah konten-konten pada akun Youtube Qorygore.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan sumber data yang digunakan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari media sosial Youtube, tepatnya pada konten akun Youtube Qorygore. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode simak. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik catat, yaitu mencatat kosakata yang terdapat pada konten Youtube Qorygore. Data yang terkumpul, di klasifikasikan dalam tabel data untuk mempermudah dalam menganalisisnya. Teknik catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

memindahkan data yang berupa ujaran (perkataan) pada konten Youtube Qorygore, Setelah itu dilakukan pengklasifikasian data yang sudah dipindahkan. Pencatatan dilakukan berdasarkan objek penelitian dengan menggunakan alat tertentu (Sudaryanto, 2015, h. 206). Untuk itu pengambilan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan sumber data berupa ujaran (perkataan) pada konten Youtube Qorygore. Langkah yang dapat dilakukan pertama kali adalah menjadikan ujaran (perkataan) menjadi suatu teks agar dapat dilanjutkan ke langkah-langkah berikutnya.
2. Menyimak dan mencermati konten Youtube Qorygore secara intensif. Langkah berikutnya yaitu peneliti menyimak dan mencermati konten Youtube Qorygore dengan saksama. Tujuannya agar peneliti mendapatkan gambaran umum data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.
3. Memberikan tanda, mencatat, dan memberikan nomor data yang menunjukkan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang. Setelah menyimak konten Youtube Qorygore, selanjutnya peneliti melakukan pemberian tanda pada kutipan berupa ujaran atau perkataan Qorygore yang menunjukkan bentuk dan tujuan bahasa slang. Setelah itu, dilanjutkan dengan melakukan pencatatan data pada kartu data. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian nomor pada data yang akan diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis penelitian ini.
4. Mereduksi data yang sudah dikumpulkan Reduksi data merupakan proses yang digunakan untuk memilih informasi dengan tujuan mendapatkan hubungan dan konsep yang penting. Reduksi data dilakukan guna untuk memilih dan memisahkan terkait hal yang penting dilakukan dan tidak. Reduksi data ini dilakukan dengan tujuan agar dapat yang diterima dan sudah dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu (PUP) . Teknik PUP atau teknik pilah unsur penentu merupakan alat dalam penelitian berwujud daya pilih yang sifatnya secara mental dimiliki peneliti (Sudaryanto, 2015, h. 25). Teknik ini dapat dilakukan dengan memilah atau memisahkan setiap unsur penentunya. Berikut ini langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam analisis data.

1. Mempersiapkan data yang menunjukkan bentuk dan tujuan bahasa slang
2. Mengklasifikasikan data sesuai dengan bentuk dan tujuan penggunaan bahasa slang
3. Menganalisis data yang ada agar dapat menemukan bentuk dan tujuan penggunaan bahasa slang.
4. Memberikan kesimpulan terkait hasil atau perolehan analisis data

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diresum, hasil dari resum tersebut berupa dalam bentuk transkrip kemudian akan dianalisis. Data-data yang telah diperoleh harus sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji. Kemudian, menetapkan bentuk serta tujuan sebagai data yang dianalisis. Data yang telah diperoleh dan telah ditetapkan selanjutnya dianalisis ke dalam beberapa kategori yang telah ditetapkan, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data.

a. Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan untuk mengetahui bentuk dari bahasa slang serta tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten-konten di akun Youtube Qorygore.

b. Analisis I

Analisis pada tahap ini dilakukan berdasarkan pada bentuk bahasa slang dalam penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore

c. Analisis II

Analisis pada tahap ini dilakukan untuk mengetahui tujuan penggunaan bahasa slang berdasarkan tujuan bahasa slang yang terdapat dalam konten Youtube

Qorygore. Hasil dari semua temuan yang didapat akan dijelaskan pada BAB IV

d. Menyimpulkan Hasil Analisis

Menyimpulkan hasil analisis ini dilakukan atas dasar penggunaan bahasa slang dalam konten-konten Youtube Qorygore, dengan hasil atau kesimpulan yang didapat akan dicantumkan pada BAB V. Berikut adalah contoh analisis penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore.

Data I

B aja merupakan bahasa slang yang termasuk kategori singkatan yang memiliki arti “Biasa Saja. Mengambil huruf depan B dari kata ‘biasa’ untuk disingkat”. Contohnya:

“Mukanya *B aja*.”

Tujuan digunakan kata-kata slang seperti **B aja** ini merupakan singkatan atau kependekan dari beberapa frasa, sehingga dengan hanya menuliskan kependekannya saja kita tidak perlu berbasa-basi lagi dan lawan bicara sudah langsung mengerti maksudnya. Jadi bentuk kata *B aja* digunakan dengan tujuan Menghindari basa-basi dan *to the point*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Bab IV ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi (1) bentuk bahasa slang pada konten Youtube Qorygore (2) tujuan penggunaan bahasa slang pada akun *channel* Youtube Qorygore.

4.1 Bentuk Bahasa Slang pada Konten Youtube Qorygore

Bentuk bahasa slang yang dimaksud dalam hal ini merupakan wujud bentuk kosakata yang terdapat dalam unggahan video pada akun Youtube Qorygore. Dalam penelitian ini ditemukan 4 kategori bentuk bahasa slang yaitu bentuk abreviasi (singkatan, akronim, pemendekan), bentuk pembalikan, bentuk kata asing dan bentuk plesetan. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan yang berkaitan dengan hal tersebut.

4.1.1 Bentuk Abreviasi

Bentuk abreviasi merupakan salah satu bentuk pemendekan dari satu atau beberapa leksem, dan juga kombinasi dari beberapa leksem sehingga membentuk kosa kata baru. Secara sederhananya abreviasi merupakan sebuah huruf atau gabungan huruf yang dipendekkan dari sebuah kata atau hasil dari beberapa kata. Jenis-jenis abreviasi di antaranya ada singkatan, akronim, dan pemendekan.

4.1.1.1 Bentuk Singkatan

Bentuk singkatan merupakan bentuk dari hasil pemendekan kata dalam bentuk huruf ataupun dari gabungan huruf, yang biasanya diambil dari huruf yang paling depan. Mengutip pernyataan Rosalina dkk (2020, h. 79) bahwasannya singkatan adalah hasil dari pemendekan kata yang dieja dari hurufnya. Berikut merupakan pemaparan dari hasil bentuk bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore klasifikasi bentuk singkatan:

Tabel 4.1 Bahasa Slang Bentuk Singkatan

| No | Kata Slang | Asli |
|-----|---------------|------------------------------------|
| 1. | <i>B aja</i> | Biasa Saja |
| 2. | <i>BM</i> | Banyak Mau |
| 3. | <i>FYP</i> | For Your Page |
| 4. | <i>QNA</i> | Question And Answer |
| 5. | <i>WTF</i> | What The Fuck |
| 6. | <i>YGY</i> | Ya Guys Ya |
| 7. | <i>SSB</i> | Sekut-Sekut Bisa |
| 8. | <i>FWB</i> | Friend With Benefit |
| 9. | <i>STSBKK</i> | Sudah Tidak Bisa Berkata-Kata Lagi |
| 10. | <i>GG</i> | Good Game |
| 11. | <i>ABG</i> | Anak Baru Gaul |

Data 1

“Rasanya *B aja* ni bro, enakan juga LPD.”

Kata *B aja* pada dialog tersebut digunakan Qorygore dalam sebuah percakapan dalam kontennya untuk berinteraksi dengan penonton menanggapi komentar-komentar yang ada pada konten *reaction*. Kata *B aja* diucapkan oleh Qorygore untuk menanggapi pendapat, komentar, tulisan dari penonton yang terkesan hal yang umum, lumrah dan hal yang biasa saja atau tidak istimewa.

B aja termasuk klasifikasi bahasa slang bentuk singkatan yang memiliki arti “biasa saja”. Mengambil huruf awalan B, berasal dari kata “biasa” yang kemudian disingkat. Kata “*B aja*” merupakan ungkapan ketika ditanya seseorang terhadap suatu objek. Dalam percakapan sehari-hari kepada teman atau orang terdekat. Namun belakangan ini, kata *B aja* digunakan dalam media sosial baik dalam chat, postingan, komentar, ataupun caption. Maksud dari kata *B aja* merupakan hasil dari bentuk ekspresi yang merujuk pada tidak kaget, tidak kagum, hal lumrah, hal biasa dan tidak terlalu memperdulikan sesuatu terhadap apa yang ingin disampaikan seseorang.

Data 2

“Cewek *BM*-nya banyak Bro.”

Kata *BM* digunakan dalam salah satu konten Qorygore yaitu pada konten *reaction* yang disampaikan kepada penonton untuk memberikan definisi keinginan dari seseorang. Kata *BM* tersebut muncul untuk menanggapi pendapat dari penonton dalam suatu cuitan komentar Twitter dalam video *reaction* untuk menjelaskan istilah dari ingin dengan suatu barang.

BM termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “banyak mau”. Mengambil huruf depan B dari kata “banyak” dan huruf depan M dari kata “mau” kemudian disingkat menjadi “*BM*”. *BM* sebenarnya lebih mengacu kepada kondisi perasaan seseorang untuk mengungkapkan keinginan terhadap sesuatu misalnya makanan, fashion, film. Dalam hal ini, *BM* atau banyak mau mengacu pada seseorang yang memiliki banyak keinginan, padahal dia sudah memiliki banyak hal yang sudah diinginkan yang mana ingin ini, ingin itu dan banyak sekali. *BM* digunakan ketika seseorang dalam situasi tertentu seperti PMS, ngidam, dan ketika sakit yang ditujukan kepada orang terdekat atau pasangan.

Data 3

“*FYP* gua rusak akibat bocil-bocil ganggu.”

Kata *FYP* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction*. Kata *FYP* digunakan Qorygore untuk menanggapi berandanya yang muncul video-video yang tidak sesuai dengan harapannya, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempersingkat dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penontonnya.

FYP termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “*for your page*”, kata tersebut diambil dari bahasa Inggris atau asing. *FYP* jika diartikan secara literal ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai “untuk halaman anda”. Jika digunakan dalam media sosial terutama seperti aplikasi

TikTok, *FYP* berguna untuk menampilkan hasil video yang direkomendasikan sesuai dengan ketertarikan si pengguna. Namun, istilah *FYP* kerap kali disalahartikan sebagai tanda viralnya dari sebuah konten. Selain dilihat dari jumlah *like* dan jumlah yang tontonan terbanyak, *FYP* muncul juga dipengaruhi oleh jenis video atau konten yang sering diikuti oleh si pengguna.

Data 4

“Ditunggu *QNA* nanti, Bro-Bro, *stay tune* di channel ini.”

Kata *QNA* muncul di video konten Qorygore yaitu pada video interaksi lucu. Kata tersebut digunakan Qorygore untuk meminta penonton untuk bertanya dan nantinya akan dijawab langsung oleh Qorygore lewat aplikasi *discord*. Kata *QNA* digunakan Qorygore untuk mempersingkat pengucapannya dengan maksud agar penonton bertanya terkait sesuatu yang penonton ingin tanyakan. Kata tersebut juga digunakan di akhir video apabila ada hal yang ingin ditanyakan oleh para penonton yang kemudian nanti akan dijawab pada konten selanjutnya.

QNA termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “*questions and answer*” kata tersebut dari bahasa Inggris atau asing. *QNA* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah pertanyaan dan jawaban. *QNA* dalam penggunaannya dapat ditemukan pada media sosial, seminar, ataupun acara televisi. Sebenarnya digunakan kata *QNA* merujuk untuk mengumpulkan pertanyaan yang telah disampaikan, setelah terkumpul semua lalu menjawab semua pertanyaan yang telah tersedia tersebut. Youtube merupakan salah satu media sosial yang tidak terlepas dari *QNA*, apalagi Youtuber yang memiliki banyak pelanggan. Salah satu video atau konten pasti menyuruh untuk mengirim pertanyaan yang bertujuan untuk dijawab pada video selanjutnya. Asal *QNA* sebenarnya adalah *Q&A*, namun berubah menjadi *QNA* karena sering dipopulerkan oleh selebgram yang sering mengadakan tanya jawab di akun instagram si selebgram.

Data 5

“ *WTF* Brohh, ini maksudnya gimana sih Bro.”

Kata *WTF* sering muncul dalam setiap konten Qorygore. Istilah tersebut biasanya digunakan Qorygore untuk meluapkan kekesalan, kaget terhadap kiriman komentar dari para penonton. Kata *WTF* tersebut ditemukan dalam konten Qorygore dalam tulisan dari komentar penonton di Twitter yang nanti akan dijadikan konten dengan hastag #Qgbacotsantuy. Kata tersebut digunakan dalam bentuk tulisan untuk mempersingkat kalimat dan ingin memberikan kesan *to the point*.

WTF termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “*what the fuck*” kata tersebut dari bahasa Inggris atau asing. Jika dikaji dalam bahasa Indonesia secara literal memiliki arti “apa-apaan ini”. Pada dasarnya *what the fuck* merupakan umpatan yang kasar. Kalimat tersebut populer digunakan merujuk pada ekspresi seseorang untuk menunjukkan ketika sedang terkejut, kesal, atau bisa juga ketika sedang marah. Kesan asli yang diberikan kata *WTF* merupakan kesan yang mengarah ke makna yang lebih negatif dan kasar.

Data 6

“Mending gini aja cari aman *YGY*.”

Kata *YGY* sering muncul dalam setiap konten Qorygore, istilah tersebut biasanya digunakan Qorygore untuk menyapa para penonton agar terlihat santai dan kekinian. Kata *YGY* tersebut selain dalam bentuk ucapan ditemukan juga dalam konten Qorygore dalam tulisan dari komentar penonton di Twitter yang digunakan untuk sapaan tapi disingkat agar *to the point*. Komentar tersebut nantinya akan dijadikan konten dengan hastag #Qgbacotsantuy.

YGY termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “*ya guys ya*”. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia secara sederhana kata “*guys*” di khalayak umum diartikan sebagai “teman-teman”. Padahal kata “*guy*” dalam bahasa Inggris mengarah kepada seorang laki-laki atau pria. Dengan penambahan kolektif “*guys*” kata tersebut sebenarnya menjadi “para pria” dan pada

era sekarang diartikan untuk banyak orang atau memanggil kelompok. Mengambil huruf tengah Y, berasal dari kata “iya”, mengambil huruf awalan G dari kata “guys” dan mengambil huruf tengah Y berasal dari kata “iya” yang kemudian disingkat.

Data 7

“Pokoknya yang *SSB* lah sekut-sekut bisa.”

Kata *SSB* beberapa kali muncul di setiap konten Qorygore. Istilah tersebut biasanya digunakan Qorygore sebagai ajakan dan dijadikan slogan kepada para penonton untuk mengajak melakukan sesuatu. Kata *SSB* tersebut ditemukan dalam konten Qorygore dalam bentuk ucapan untuk menanggapi akan sesuatu hal, yang kemudian dijadikan sebagai bahan ajakan agar terlihat kekinian dalam pengucapannya.

SSB termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki kepanjangan “Sekut-sekut bisa”. Sekut aslinya merupakan bentuk plesetan dari bahasa Inggris “*So Cute*” yang berarti lucu. Kata Sekut kembali populer dimedia sosial setelah salah satu penyiar radio yakni Gofar Hilman mempopulerkan kata tersebut yang dimaknai lucu, keren, dan gokil. Awal mula kata sekut berasal dari bahasa Arab yang memiliki makna “diam”. Sekut juga pernah dijadikan bahan diskusi disebuah situs pertukaran pengetahuan bernama Qoura yang diartikan takut. Kata sekut tersebut digunakan dalam percakapan merujuk kepada sesuatu yang berbau memberikan pengaruh positif atau untuk mengapresiasi suatu hal. Kata tersebut juga dapat diartikan sebagai ajakan. Kata *SSB* tersebut mengambil huruf awalan S, berasal dari kata “sekut”, mengambil huruf awalan B dari kata “bisa” yang kemudian disingkat.

Data 8

“Mending *fwb* lebih asik bro-bro.”

Kata *FWB* sering muncul dalam setiap konten Qorygore. Istilah tersebut biasanya digunakan Qorygore untuk menggambarkan perilaku berteman dengan lawan jenis

dengan keuntungan yang megacu pada orientasi seksual. Kata *FWB* tersebut selain dalam bentuk ujaran, juga ditemukan dalam konten Qorygore dalam tulisan dari komentar penonton di Twitter yang nanti akan dijadikan konten dengan hastag #Qgbacotsantuy. Kata tersebut digunakan dalam bentuk tulisan untuk mempersingkat kalimat dan ingin memberikan kesan *to the point*.

FWB termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti "*friend with benefits*". FWB atau *Friend With Benefits* merupakan suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam suatu jalinan pertemanan, namun sekarang disalahartikan dan kini menyimpang yang berorientasi pada aktivitas seksual. FWB dapat diartikan sebagai hubungan pertemanan antara laki-laki dan perempuan yang hanya untuk mendapatkan kesenangan tanpa suatu adanya ikatan. FWB mempunyai aturan tersendiri untuk menjaga hubungan agar tetap berjalan yaitu sama-sama memberikan keuntungan kepada dua belah pihak. Kata FWB hasil merupakan hasil singkatan dari *Friend With Benefits* yang diambil dari bahasa Inggris atau asing. Mengambil huruf depan "F" dari kata *friend*, huruf depan "W" dari kata *with*, dan huruf depan "B" dari kata *benefits* yang kemudian disingkat.

Data 9

"Wah gua udah gak bisa sudah tidak sanggup berkata-kata lagi bro, *STSBKK*."

Kata *STSBKK* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction*. Kata *STSBKK* digunakan Qorygore untuk menanggapi penonton ketika tidak dapat mengungkapkan sesuatu karena bingung ataupun tercengang, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempersingkat dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penontonnya. Kata tersebut juga digunakan penonton video konten Qorygore dalam komentar karena melihat sesuatu yang tidak lumrah.

STSBKK termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti "Sudah Tidak Sanggup Berkata-kata" kata tersebut mengambil

awalan “S” dari kata Sudah, mengambil awalan “T” dari kata Tidak, mengambil awalan “S” dari kata Sanggup, lalu mengambil awalan “B” dan huruf tengah “K” dari kata Berkata-Kata yang kemudian disingkat. Kata *STSBKK* digunakan untuk mempersingkat kalimat yang ingin disampaikan, biasanya disampaikan kepada orang yang akrab dan saling memahami konteks tersebut. Dalam penggunaan singkatan tersebut kesan yang diberikan adalah malas dan kecewa terhadap informasi yang didapat.

Data 10

“Wah *GG* parah bro, gokil juga.”

Kata *GG* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video *gaming*. Kata *GG* digunakan Qorygore untuk memberikan ekspresi kagum untuk mengapresiasi sesuatu, kata tersebut muncul ketika sedang bermain *game online*, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempersingkat dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penontonnya. Kata tersebut juga digunakan penonton video konten Qorygore dalam menanggapi hal yang menurutnya menakjubkan.

GG termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “*Good Game*” yang diambil dari bahasa Inggris yang kemudian disingkat. *Good Game* artinya secara literal bahasa Indonesia merupakan suatu permainan yang sangat bagus atau baik dan supportif. *GG* atau *good game* merujuk kepada suatu ungkapan biasanya diberikan ketika di akhir pertandingan atau permainan sebagai bentuk rasa hormat ketika melihat permainan yang cukup bagus. Ada juga arti lain yakni Kata *GG* yang digunakan sebagai penghinaan. Biasanya digunakan untuk menghina seseorang yang telah melakukan tindakan yang sangat bodoh.

Data 11

“*ABG* sekarang ngeri-ngeri sedap bro.”

Kata *ABG* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *ABG* digunakan Qorygore untuk menunjukkan suatu pembeda golongan yang mengacu pada umur yang lebih muda dibawahnya, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempersingkat dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penonton. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore dalam menanggapi hal yang menurutnya tingkah anak muda yang dirasa aneh atau berbeda jika dilakukan pada orang yang umurnya lebih tua.

ABG termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk singkatan yang memiliki arti “Anak Baru Gede”. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang formal adalah anak yang baru saja menginjak dewasa. Istilah *ABG* ini digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan seseorang yang belum terbiasa untuk bersosialisasi di masa yang baru sesuai dengan umur sebayanya. Usia 14 tahun merupakan fase anak-anak masuk ke masa remaja. Umumnya masih duduk di bangku SMP yang masih senang menikmati hidup sebagai Anak Baru Gede. Kata *ABG* mengambil awalan A dari kata “anak”, awalan “B” dari kata “Baru”, dan awalan G dari kata “Gede” kemudian disingkat.

4.1.1.2 Bentuk Pemendekan

Bentuk pemendekan merupakan bentuk bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari beberapa kata yang dipendekkan dalam penggunaannya. Mengutip Rosalina dkk (2020, h. 79) pemendekan merupakan bentuk yang dipendekkan merupakan bentuk singkat yang terdapat dalam berbagai bahasa.

Tabel 4.2 Bahasa Slang Bentuk Pemendekan

| No | Bentuk | Asal |
|-----|---------------|---------------|
| 12. | <i>Halu</i> | Halusinasi |
| 13. | <i>Mager</i> | Malas Gerak |
| 14. | <i>Baper</i> | Bawa Perasaan |
| 15. | <i>Bucin</i> | Budak Cinta |
| 16. | <i>Gimans</i> | Bagaimana |

| | | |
|-----|---------------|------------|
| 17. | <i>Kabs</i> | Kabar |
| 18. | <i>Goks</i> | Gokil |
| 19. | <i>Pars</i> | Parah |
| 20. | <i>Kurs</i> | Kurang |
| 21. | <i>Sans</i> | Santai |
| 22. | <i>Boljug</i> | Boleh Juga |
| 23. | <i>Gen Z</i> | Generasi Z |

Data 12

“Makanya jangan kebanyakan *halu* ntar jadinya tolol.”

Kata *halu* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *halu* digunakan Qorygore untuk menunjukkan seseorang yang sering menggambarkan sesuatu yang tidak dapat digapainya, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempendek kata dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penonton. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore dalam menanggapi hal yang menurutnya tingkah yang kebanyakan terlalu menghayal atau melebih-lebihkan.

Halu termasuk klasifikasi bahasa slang bentuk pemendekkan, bentuk kata yang dipendekkan dari kata aslinya yaitu halusinasi. Kata *halu* digunakan dalam percakapan untuk merujuk kepada kondisi kesehatan serta psikologis seseorang. Arti kata *halu* sebenarnya pengalaman sensorik tubuh yang terlihat nyata, akan tetapi hal tersebut diciptakan oleh pikiran seseorang tersebut. Kata *Halu* asal usulnya mengacu pada kondisi tertentu yang mendefinisikan sebuah sifat yang digunakan dalam percakapan santai dan informal. Istilah *halu* digunakan untuk menyebut orang yang tidak dapat dipercaya kata-katanya atau biasanya dicap omong kosong.

Data 13

“Bawaannya kek *mager* bro.”

Kata *mager* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *mager* digunakan Qorygore untuk menunjukkan seseorang untuk tidak mau diganggu dan lebih nyaman dengan aktivitasnya, kemudian kata tersebut digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penonton. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk *alibi* atau alasan karena malas melakukan sesuatu.

Mager termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekan suku kata dari frasa “Malas Gerak”. Arti kata yang sebenarnya dari kata *mager* adalah ketika seseorang merasakan sedang lelah dan tidak ingin melakukan aktivitas apapun. Asal kata *mager* merujuk kepada orang yang sulit diandalkan atau tidak bisa diperintah. Kata *mager* biasanya muncul dalam percakapan yang berkaitan dengan suatu kegiatan. Kata *mager* juga digunakan sebagai penolakan, biasanya digunakan untuk menolak suatu ajakan dari seseorang. Orang yang mengucapkan *mager* biasanya telah asik dengan kegiatannya sehingga tidak mau diganggu. Konotasi yang didapatkan dari kata *mager* juga terkesan negatif karena malas-malasan dan membuang-buang waktu.

Data 14

“Cowo tuh lebih gampang *baper* bro daripada cewek yang kebanyakan ovt.”

Kata *baper* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *baper* digunakan Qorygore untuk menunjukkan seseorang yang mudah tersinggung akan sesuatu, kemudian kata tersebut digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penonton. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk mudah luluh dengan perilaku dari seseorang.

Baper termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekan suku kata dari frasa “Bawa Perasaan”. Kata *baper* merupakan merujuk kepada sebuah kondisi seseorang yang merasa mudah sensitif dengan suatu hal. Kata *baper* merujuk pada ungkapan perasaan seseorang,

umumnya orang baper karena tersinggung atau mempunyai perasaan sayang terhadap seseorang. Dengan kata lain ketika perkataan atau pernyataan sikap yang tidak sesuai ekspektasi maka dengan mudah akan terbawa oleh suatu perasaan yang ditimbulkan. Misalnya sedih, marah, kecewa dan lainnya.

Data 15

“*Bucin* abis itu nanti sedih, kureng jadinya.”

Kata *bucin* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *bucin* digunakan Qorygore untuk menunjukkan seseorang yang mudah melakukan sesuatu hal bodoh mendapatkan cinta dari seseorang, kemudian kata tersebut digunakan untuk mempendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dengan penonton. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk mudah luluh dengan perilaku dari seseorang.

Bucin termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekkan, mengalami bentuk pemendekkan suku kata dari frasa “Budak Cinta”. Istilah ini digunakan pasangan muda-mudi yang tergila-gila dengan cinta. Jika diartikan perkataan akan ada arti dari gabungan kata tersebut. Budak berarti hamba atau antek, lalu cinta berarti sayang sekali atau terpikat. Bucin atau budak cinta merupakan kata yang merujuk pada seseorang yang rela melakukan banyak hal baik berupa sikap ataupun perbuatan untuk pasangan tanpa diminta.

Data 16

“*Gimans* kabsnya bro-bro, kembali lagi di *channel* Youtube gua.”

Kata *gimans* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *gimans* digunakan dalam konten Qorygore untuk menanyakan keadaan ataupun kondisi kepada para penontonnya kemudian kata tersebut digunakan untuk mempendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak

kaku ketika menanyakan kabar para penonton Youtubenanya. Biasanya digunakan pada opening pembukaan pada awal video konten Qorygore.

Gimans termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekkan dari kata “bagaimana” lalu dalam pengucapannya disingkat menjadi “gimana”. Kata gimana kemudian diberi tambahan huruf “S” dibelakang kata atau suku katanya dengan tujuan agar terlihat keren. Umumnya kata tersebut digunakan untuk menanyakan cara atau menanyakan sesuatu dari akibat yang timbul dari suatu tindakan atau perilaku. Inti arti dari kata tersebut sebenarnya merujuk pada meminta pendapat atau penilaian kepada lawan bicara. Kata slang gimans populer belakangan ini karena banyak digunakan oleh anak-anak Jaksel.

Data 17

“Yoww apa *kabs* semuanya, sehat ya bro-bro.”

Kata *kabs* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *kabs* digunakan dalam konten Qorygore untuk menanyakan keadaan ataupun kondisi kepada para penontonnya kemudian kata tersebut digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku ketika menanyakan kabar para penonton Youtubenanya. Biasanya kata tersebut muncul untuk memulai percakapan pada awal video konten Youtube Qorygore.

Kabs termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekkan dari kata “kabar” kemudian diberi tambahan huruf “S” dibelakang kata atau suku katanya dengan tujuan agar terlihat keren. Kata *kabs* digunakan dalam percakapan merujuk pada situasi dan kondisi seseorang baik secara fisik ataupun psikis. Kata seperti *kabs* ini dipopulerkan oleh para anak Jaksel yang menggunakan bahasa campuran seperti bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata *kabs* digunakan untuk menanyakan kabar seseorang namun dengan memberikan kesan yang santai dan terdengar lebih lucu.

Data 18

“*Goks* parah anying, totalitas lho, keren-keren”.

Kata *goks* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* video interaksi lucu, dan pada video *gaming*. Kata *goks* digunakan dalam konten Qorygore untuk mengungkapkan kekaguman akan sesuatu terutama ketika bermain permainan *game online*, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku ketika mengapresiasi sebuah permainan yang baik. Kata *goks* muncul di beberapa video *gaming* pada konten Youtube Qorygore.

Goks termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekan dari kata “gokil” kemudian diberi tambahan huruf “S” agar terlihat keren. *Goks* merupakan singkatan dari “gokil sekali” yang menggambarkan sebuah ekspresi spontan terhadap kabar atau berita yang didengar. Secara bahasa *goks* dapat diartikan sebagai ungkapan yang lucu, menarik, keren dan gila. Ekspresi yang menggambarkan dari kata *goks* tersebut bisa disebabkan beberapa hal seperti barang, kejadian ataupun sebuah pemikiran. Contoh penggunaan istilah kata slang *goks* ketika melihat postingan selebgram yang mengposting mobil mewah lalu ada netizen yang mengomentari “*Goks* banget bro”. Maksudnya dari contoh komentar tersebut adalah gokil sekali, keren sekali karena memiliki mobil mewah tersebut

Data 19

“Anjing bahasanya kek ginian *pars* anying.”

Kata *pars* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* video interaksi lucu, dan pada video *gaming*. Kata *pars* digunakan dalam konten Qorygore untuk mengungkapkan kekaguman akan sesuatu dengan ekspresi kaget atau senang, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku. Kata *pars* muncul di beberapa video *gaming* sebagai kata tambahan dengan tambahan ekspresi pada konten Youtube Qorygore.

Pars termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekkan, mengalami bentuk pemendekkan dari kata “parah” kemudian diberi tambahan huruf “S” agar terlihat keren dan kekinian. Kata slang *pars* ini digunakan untuk mengungkapkan sebuah ungkapan yang dibarengi salah satu dari ekspresi kaget, jengkel, ataupun senang. Kata *pars* biasanya digunakan oleh kelompok atau komunitas marijuana (reggea). Arti kata *pars* ini bila dalam literal bahasa Indonesia dapat diartikan luar biasa dan juga dapat diartikan keterlaluhan

Data 20

“*Kurs* parah bro-bro.”

Kata *kurs* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *kurs* digunakan dalam konten Qorygore untuk mengungkapkan rasa kurang puas terhadap sesuatu, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton.

Kurs termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekkan, mengalami bentuk pemendekkan dari kata “kurang” kemudian diberi tambahan huruf “S” agar terlihat keren dan kekinian. Kata *kurs* diucapkan terutama dalam percakapan keseharian karena ketika seseorang bilang kurang dirasa terlalu panjang, kemudian disingkat menjadi *kurs*. Kata slang *kurs* ini digunakan untuk mengungkapkan sebuah ekspresi kurang puas atas hasil yang ada karena belum sesuai dengan standar yang diinginkan orang tersebut. Menurut arti yang sebenarnya *kurs* dalam bahasa Indonesia yang baku adalah nilai mata uang.

Data 21

“*Sans, sans* gua mah orangnya, anaknya santai.”

Kata *sans* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *sans* digunakan dalam konten Qorygore untuk menegaskan kepada para penontonnya agar menghadapi sesuatu dengan santai, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah

berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton.

Sans termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekkan, mengalami bentuk pemendekkan dari kata “santai” kemudian diberi tambahan huruf “S” dan diplesetkan agar terdengar lebih lucu. Penggunaan kata slang *sans* ini ditunjukkan kepada seseorang atau lawan bicara agar lebih santai atau rileks ketika menghadapi sebuah kegiatan. Jadi, dalam bahasa slang, *sans* merupakan ungkapan seseorang untuk lebih santai dalam berbagai situasi. Maka dari itu, kata slang *sans* dapat dijadikan sebuah simbol kepada seseorang agar melakukan sesuatu dengan tidak tergesa-gesa.

Data 22

“*Boljug* juga nih lurrd.”

Kata *boljug* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *boljug* digunakan dalam konten Qorygore untuk menyatakan sikap setuju atau afirmasi kepada para penontonnya ketika ada opsi atau sebuah pernyataan, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton.

Boljug termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekan, mengalami bentuk pemendekkan suku kata dari frasa “Boleh Juga”. Kata slang *boljug* digunakan untuk merespon sesuatu yang disampaikan seseorang dan terdengar lebih menarik atau menjadi solusi. Kata slang *boljug* muncul ketika ada seseorang yang mengungkapkan gagasan atau ide terdengar menarik, maka akan ada respon dengan kata *boljug* tersebut. Kata *boljug* ini biasanya digunakan dalam pembicaraan saat bersama teman yang konteksnya tidak terlalu *offensive* atau tidak meyinggung. Jadi, kata *boljug* ini merupakan bentuk sebuah afirmasi atau persetujuan akan suatu hal.

Data 23

“Kekosongan sih soalnya menggambarkan *Gen Z* sekarang yang ga dianggap.”

Kata *Gen Z* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *Gen Z* digunakan dalam konten Qorygore untuk menyebutkan istilah generasi setelah generasi penontonnya yaitu generasi yang lebih muda dari Qorygore, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan dan sapaan terhadap penontonnya.

Gen Z merupakan istilah untuk generasi muda saat ini termasuk klasifikasi bahasa slang dalam bentuk pemendekkan dari kata “ generasi Z”. Generasi Z dalam pengucapannya terdengar lebih panjang, maka disingkat dan lebih *to the point* lalu populer dengan istilah *Gen Z*. *Gen Z* adalah kependekan dari Generasi Z yang merupakan generasi yang lahir dalam kurun waktu 1996 hingga 2012. Jadi, anak-anak yang berusia 9 hingga 27 tahun pada tahun 2023 termasuk ke dalam *Gen Z*. Pada dasarnya *Gen Z* merupakan sebutan orang-orang yang lahir pada perkembangan era digital, jadi dapat dikatakan bahwa *Gen Z* merupakan ungkapan kepada orang-orang yang mahir menggunakan teknologi.

4.1.2 Bentuk Pembalikan (Walikan)

Bentuk pembalikan (walikan) merupakan bentuk bahasa yang penggunaannya dibalik kata-katanya. Bentuk walikan dalam penggunaannya sudah *familiar* di daerah Jawa Timur tepatnya di kota Malang. Adanya penggunaan bentuk walikan tersebut dilatarbelakangi budaya yang dalam penyampaianya sengaja dibalik. Berikut data bentuk pembalikan (walikan) dalam konten Youtube Qorygore.

Tabel 4.3 Bentuk Bahasa Slang Pembalikan (walikan)

| No | Bentuk | Asal |
|-----|--------|-------------|
| 24. | Woles | Selow, Slow |
| 25. | Sabi | Bisa |

| | | |
|-----|-----|-----|
| 26. | Kuy | Yuk |
|-----|-----|-----|

Data 24

“*Woles* aja bro-bro, kalem.”

Kata *woles* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *woles* digunakan dalam konten Qorygore untuk menegaskan sikap agar lebih tenang dalam menghadapi suatu keadaan, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan.

Woles merupakan klasifikasi bentuk bahasa slang dalam bentuk *walikan* yang berasal dari bahasa asing yang mengalami *walikan*. Berasal dari kata asli yaitu *slow* yang diambil dari bahasa Inggris kemudian dibalikkan menjadi *wols* dan untuk pengucapannya dipermudah menjadi *woles* agar terlihat lebih kekinian. Sekilas jika dilihat dari arti dapat diartikan santai, tidak tergesa-gesa atau jangan terburu-buru. Kata slang *woles* digunakan menegaskan kepada seseorang agar sikap dan kondisi untuk lebih santai. Hal tersebut mengalami sedikit perubahan arti dari bahasa Inggris yang berarti kecepatan rendah menjadi santai.

Data 25

“*Sabi* lah untuk dicoba.”

Kata *sabi* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *sabi* digunakan dalam konten Qorygore untuk menegaskan sikap setuju terhadap suatu pendapat penonton ataupun persetujuan akan suatu hal dari Qorygore, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan.

Sabi termasuk bahasa slang klasifikasi dalam bentuk *walikan*. *Sabi* termasuk *walikan* terlihat pada suku katanya yang artinya bisa. Terbentuknya kata slang *sabi* terusun dari kata bi-sa kemudian menjadi sa-bi. Kata tersebut dibalik suku katanya baik dalam penulisan maupun cara membacanya. Istilah kata *sabi* tersebut dapat disimpulkan terbentuk dari penulisan yang dibalik, baik per suku

ataupun per huruf. Kata slang *sabi* ini merupakan bentuk hasil celetukan atau jawaban singkat dari sebuah percakapan. Kata slang *sabi* dalam penggunaan merujuk pada saat menanyakan sebuah rencana, biasanya juga digunakan untuk meminta sebuah pendapat. Pembolak-balikan kata seperti kata *sabi* sudah populer di beberapa daerah misalnya orang-orang Malang yang menyebutnya boso walikan atau bahasa walikan.

Data 26

“*Kuy* lah gas bro, nunggu apa lagi coba.”

Kata *kuy* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *kuy* digunakan dalam konten Qorygore untuk menegaskan sikap agar lebih tenang dalam menghadapi suatu keadaan, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan.

Kuy termasuk bahasa slang klasifikasi dalam bentuk *walikan*. *Kuy* berasal dari kata asli yaitu *yuk*. Jika dikaji secara seksama dalam bahasa Indonesia kata *yuk* dengan kata *kuy* mempunyai huruf yang sama. Akan tetapi pada dasarnya hanya mengalami kebalikan saja. Apabila dilihat dari segi makna kata *kuy* mempunyai kesamaan dengan kata *ayo*. Kata slang *kuy* dalam penggunaannya merujuk pada sebuah ajakan kepada seseorang untuk pergi atau melakukan sesuatu. Kata slang *kuy* ini digunakan terinspirasi dari daerah Malang yang sudah populer lebih dengan kata-kata yang dibalik atau yang disebut dengan bahasa walikan.

4.1.3 Bentuk dari Bahasa Asing

Bentuk bahasa slang klasifikasi dari bahasa asing merupakan hasil serapan ataupun pengambilan bahasa dari daerah luar Indonesia terutama bahasa Inggris, yang dalam penggunaan baik secara lisan maupun tulis ada beberapa yang dirubah. Biasanya digunakan agar terkesan berbeda atau kekinian. Data yang diperoleh dalam bentuk bahasa asing adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Bahasa Slang Bentuk Bahasa Asing

| No | Bentuk | Asal |
|-----|-------------|--------------------|
| 27. | Skuy living | Hidup santai |
| 28. | Healing | Mencari ketenangan |
| 29. | Chill | Santai |
| 30. | Effort | Usaha |
| 31. | Cringe | Jijik |
| 32. | Auto | Otomatis |

Data 27

“Orang-orang udah *skuy living* nih.”

Kata *skuy living* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *skuy living* digunakan dalam konten Qorygore untuk slogan terhadap penontonnya agar santai dan menikmati kehidupan kesehariannya dengan tanpa tergesa-gesa. Kata *skuy living* digunakan untuk mudah berinteraksi dengan gaul meniru bahasa asing dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan

Skuy living merupakan bentuk bahasa slang klasifikasi dari bahasa asing. *Skuy Living* berasal dari kata “Skuy” yang diambil dari kata “yuk” yang dibalik jadi “kuy” serta mendapat tambahan huruf “S” di depannya. Kata “living” berasal dari bahasa Inggris “live” yang berarti hidup. *Skuy living* dapat diartikan hidup yang santai. Kata slang tersebut digunakan sebagai slogan agar dapat menikmati hidup dengan menghiraukan omongan orang lain yang tidak penting.

Data 28

“Kalau pusing makanya *healing*.”

Kata *healing* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *healing* digunakan dalam konten Qorygore untuk istilah menghilangkan rasa penat, stres, atau dapat dikatakan sebagai liburan. Kata tersebut kemudian digunakan diadopsi atau diambil dari bahasa Inggris yang

digunakan untuk berinteraksi kepada penonton agar terlihat keren dan terlihat kekinian.

Healing merupakan bentuk bahasa slang klasifikasi dari bahasa asing yaitu beraasal dari bahasa Inggris. Konsep arti *healing* yang populer dikalangan para remaja adalah mencari ketenangan. Konsep tersebut biasanya berkaitan dengan seseorang yang mengalami kelelahan emosi karena persoalan tertentu. Kata *healing* jika diartikan menurut bahasa Inggris terjemahan ke Indonesia yaitu mengacu kepada penyembuhan. Kata *healing* dalam penggunaannya di media sosial sering kali diartikan dengan menenangkan diri atau pikiran dengan cara pergi suatu tempat yang menyenangkan. Arti kata slang *healing* dapat dimaknai ke beberapa hal, yakni merujuk kepada seseorang yang perasaannya sedang tidak punya semangat, sedih, putus asa, khawatir, cemas dan terpuruk.

Data 29

“Hidup mah *chill* aja.”

Kata *chill* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *chill* digunakan dalam konten Qorygore untuk istilah santai dulu dan bentuk ungkapan menikmati terhadap sesuatu yang disampaikan kepada penontonnya. Kata tersebut kemudian digunakan oleh Qorygore diadopsi atau diambil dari bahasa Inggris yang digunakan untuk berinteraksi kepada penonton agar terlihat keren dan terlihat kekinian.

Chill merupakan merupakan bentuk bahasa slang klasifikasi dari bahasa asing yaitu diambil dari bahasa Inggris. Konsep arti *chill* yang populer dikalangan remaja adalah santai. Kata slang *chill* merupakan bahasa yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti dingin dan santai. Kata slang *chill* dalam penggunaannya mengandung arti yang cukup luas, hal ini ditentukan konteks kalimat yang disampaikan. Beberapa arti kata *chill* dalam bahasa slang yakni sebagai berikut santai mengacu pada untuk ketenangan diri, keren mengacu kepada sesuatu yang hebat, dan baik-baik saja untuk menyatakan kondisi yang stabil atau baik.

Data 30

“Gua hargain *effort* kalian bro-bro.”

Kata *effort* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *effort* digunakan dalam konten Qorygore untuk istilah berusaha untuk mendapatkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Kata tersebut kemudian digunakan diadopsi atau diambil dari bahasa Inggris yang digunakan oleh Qorygore untuk berinteraksi kepada penonton agar terlihat keren dan terlihat kekinian.

Effort merupakan salah satu bentuk bahasa slang klasifikasi bahasa slang dari bahasa asing yakni berasal dari bahasa Inggris. Terjemahan kata *effort* jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti upaya atau usaha. Istilah *Effort* digunakan dalam percakapan untuk merujuk kepada gambaran seseorang hal apa yang telah dilakukan untuk menggapai sesuatu. Kata *effort* biasanya muncul atau digunakan ketika memaknai usaha seseorang dalam hubungan percintaan ataupun pertemanan. Kata *effort* muncul karena keterbiasaan satu orang mengucapkan kata tersebut. Sehingga seluruh orang yang berada dalam satu kelompok tersebut terpengaruh dan menggunakan kata tersebut.

Data 31

“Jangan buat pasangan kalian jadi *cringe*.”

Kata *cringe* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *cringe* digunakan dalam konten Qorygore untuk istilah tidak nyaman atau risih terhadap komentar ataupun tingkah laku dari netizen yang ada dalam videonya. Kata tersebut kemudian digunakan diadopsi atau diambil dari bahasa Inggris yang digunakan Qorygore untuk berinteraksi kepada penonton agar terlihat keren dan terlihat kekinian.

Cringe merupakan salah satu bentuk bahasa slang klasifikasi bahasa slang dari bahasa asing yakni berasal dari bahasa Inggris. Kata *cringe* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan jijik. Kata slang *cringe* jika dikaji memiliki tiga makna yaitu dapat diartikan meringis, perasaan malu atau menjijikan, dan artikan menekuk wajah karena geli, jijik dan kaget. Penggunaan kata slang *cringe* biasanya disertai dengan ekspresi wajah. Jadi, kata slang *cringe* merupakan bentuk ungkapan untuk mengekspresikan sesuatu yang diakibatkan rasa geli atau perasaan jijik serta sesuatu yang dinilai sudah ketinggalan zaman

Data 32

“Auto klik gini boy.”

Kata *auto* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *auto* digunakan dalam konten Qorygore untuk istilah santai dulu dan bentuk ungkapan tingkah laku atau tindakan otomatis yang akan dilakukan oleh Qorygore setelah melihat sesuatu. Hal tersebut biasanya akan dikatakan Qorygore setelah mendapat kiriman dari penonton berupa komentar, foto, dan video. Kata tersebut kemudian digunakan diadopsi atau diambil dari bahasa Inggris yang digunakan Qorygore untuk berinteraksi kepada penonton agar terlihat keren dan terlihat kekinian.

Auto merupakan salah satu bentuk bahasa slang klasifikasi bahasa slang dari bahasa asing yakni berasal dari bahasa Inggris. Kata slang *Auto* jika diterjemahkan memiliki arti otomatis. Istilah kata *auto* dalam penggunaannya dapat dimaknai bisa melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa adanya instruksi atau perintah. Jadi, kata slang *auto* merujuk pada suatu ekspresi untuk mengungkapkan sesuatu yang sudah pasti setelah melihat kondisi dan keadaan yang ada.

4.1.4 Bentuk Plesetan

Bentuk bahasa slang plesetan merupakan bentuk suatu kata yang diplesetkan maknanya sehingga dari plesetan tersebut berubah makna dari kata aslinya. Bentuk plesetan dalam penggunaannya bertujuan untuk memperhalus makna. Adapun data bentuk plesetan yang terdapat dalam konten Youtube Qorygore sebagai berikut:

Tabel 4.5 Bahasa Slang Bentuk Plesetan

| No | Bentuk | Asal |
|-----|--------|----------|
| 33. | Sotoy | Sok tahu |
| 34. | Santuy | Santai |
| 35. | Kureng | Kurang |
| 36. | Sokap | Siapa |

| | | |
|-----|--------|-----------------|
| 37. | Hyrup | Hidup |
| 38. | Gelo | Gila |
| 39. | Anying | Anjing |
| 40. | Anjay | Makna kekaguman |
| 41. | Dude | Bung, Abang |
| 42. | Lau | Kamu |
| 43. | Bro | Brother |
| 44. | Klean | Kalian |

Data 33

“*Sotoy, sotoy, jangan kebanyakan sotoy bro makanya.*”

Kata *sotoy* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *sotoy* digunakan dalam konten Qorygore ketika ada komentar atau opini dari netizen yang seakan-akan tahu tentang sesuatu, padahal opini tersebut aslinya memang tidak sesuai. Hal tersebut biasanya akan dikatakan Qorygore setelah mendapat kiriman dari penonton berupa komentar, foto, dan video. Kata tersebut kemudian digunakan Qorygore untuk berinteraksi kepada penonton agar mempersingkat obrolannya menjadi lebih padat.

Sotoy termasuk klasifikasi bahasa slang bentuk yang mengalami pemendekan suku kata dari bentukan “sok tau lo ya” atau “sok tahu”, kemudian pengucapannya diplesetkan menjadi “*sotoy*”. Kata *sotoy* menggambarkan seseorang yang seakan-akan tahu banyak hal, akan tetapi tanpa pengetahuan yang cukup akan hal tersebut. Secara dasar digunakan untuk memikat orang lain dengan kecerdasan. Istilah “*sotoy*” ini muncul untuk menyindir seseorang yang berbicara besar tapi belum memahami secara pasti apa yang disampaikan. Istilah ini juga dapat merujuk kepada seseorang yang terkesan serius atau terlalu mengedepankan dirinya sendiri dengan cara yang tidak alami seperti biasa atau menjengkelkan.

Data 34

“Hidup mah *santuy* aja bro kalem.”

Kata *santuy* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *santuy* digunakan dalam konten Qorygore untuk menegaskan kepada para penontonnya agar melakukan sesuatu dengan santai, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton.

Santuy merupakan salah satu bentuk bahasa slang yang berasal dari kata “santai” yang diplesetkan. Kata *santuy* dalam penyampaian terhadap lawan bicara terlihat tidak tegang dan agar pengucapannya lebih lucu. Mengacu pada arti santai, kata *santuy* sebenarnya mencerminkan keadaan seseorang yang tetap berusaha untuk senang walaupun sedang mengalami keadaan yang sulit. Kata slang *santuy* dapat dikatakan merujuk kepada kehidupan seseorang untuk terlihat tenang menghadapi tantangan ataupun masalah dalam hidup walaupun terasa berat.

Data 35

“Ini agak *kureng* sih.”

Kata *kureng* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *kureng* digunakan dalam konten Qorygore untuk mengungkapkan rasa kurang puas terhadap sesuatu, kemudian digunakan untuk memperpendek kata dalam pengucapannya agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton.

Kureng termasuk bahasa slang agar terdengar lucu pengucapannya. *Kureng* berasal dari kata “kurang” dalam penyampainya diplesetkan digunakan agar terkesan memberikan suasana yang santai. Istilah *kureng* merupakan gabungan dari dua kata yaitu kurang dan keren. Kata slang *kureng* dapat dipakai dan merujuk untuk menunjukkan penampilan seseorang. Jadi, kata *kureng* digunakan dalam percakapan untuk menyatakan sikap, pendapat, atau penampilan terhadap sesuatu. Asal kata *kureng* berasal dari daerah yaitu bahasa Aceh, akan tetapi memiliki arti dan maksud yang berbeda. Menurut bahasa Aceh *kureng* memiliki arti belang atau bergaris-garis.

Data 36

“Alah siah *sokap* nih, kok lucu.”

Kata *sokap* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan video interaksi lucu. Kata *sokap* digunakan oleh Qorygore ketika melihat sesuatu baik komentar, video ataupun foto dari netizen untuk menanyakan siapa orang tersebut. Kata tersebut muncul agar mudah berinteraksi secara cepat dan terlihat kekinian. Kata tersebut juga digunakan pada video konten Qorygore untuk lucu-lucuan agar tidak kaku dan monoton

Sokap termasuk bahasa slang klasifikasi bentuk plesetan. *Sokap* memiliki arti siapa. *Sokap* dalam penggunaannya dalam percakapan digunakan agar terkesan lucu. Kata slang *sokap* digunakan untuk merujuk menanyakan seseorang, akan tetapi disamarkan serta diplesetkan dari kata aslinya “siapa” agar orang yang ingin diketahui tidak mengetahui maksud tersebut. Kata *sokap* ini banyak digunakan di media sosial terutama populer dikalangan anak-anak Jaksel (Jakarta Selatan) yang terkenal dengan bahasa gaulnya.

Data 37

“Aduh uhuy, *hyrup* mah kalem.”

Kata *hyrup* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *hyrup* digunakan Qorygore untuk istilah hidup yang diambil dari bahasa sunda kemudian kata tersebut digunakan dimodifikasi dalam pengucapannya agar dapat berinteraksi secara cepat dengan penontonnya. Kata tersebut juga digunakan penonton video konten Qorygore dalam menanggapi hal yang menyangkut aktivitas sehari-hari. Kata tersebut digunakan agar terlihat lucu dan kekinian.

Hyrup termasuk bahasa slang klasifikasi bentuk plesetan. Kata slang *Hyrup* berasal dari bahasa sunda yang mengalami modifikasi pengurangan dan penambahan huruf yang aslinya “hirup” kemudian di plesetkan yang memiliki arti hidup. Umumnya kata hirup digunakan hampir di seluruh wilayah Jawa Barat. Kata

slang *hyrup* yang telah di modifikasi banyak digunakan di media sosial karena bahasa Sunda menjadi bahasa penutur kedua setelah bahasa Jawa. Penggunaannya digunakan dalam media sosial di berbagai percakapan baik pesan ataupun komentar agar terkesan lebih lucu.

Data 38

“*Gelo*, keren juga boy.”

Kata *gelo* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video *gaming*. Kata *gelo* digunakan Qorygore untuk memberikan ekspresi kagum untuk mengapresiasi sesuatu, kata tersebut muncul ketika sedang bermain *game online*, kemudian kata tersebut digunakan untuk memperhalus dalam pengucapannya agar makna kata aslinya tidak terlalu vulgar serta dapat berinteraksi secara cepat dengan penontonnya. Kata tersebut juga digunakan penonton video konten Qorygore dalam menanggapi hal yang menurutnya menakjubkan.

Gelo termasuk bahasa slang klasifikasi bentuk plesetan untuk menyamakan arti sebenarnya. *Gelo* berasal dari bahasa sunda memiliki arti “gila”. Secara arti dalam bahasa indonesia *gelo* juga memiliki makna gila. Kata slang *gelo* tersebut kebanyakan digunakan para anak-anak muda merujuk kepada seseorang yang tidak sama dengan orang kebanyakan. Kata slang tersebut juga digunakan mengungkapkan ekspresi untuk mengapresiasi sebuah perbuatan seseorang. Ekspresi yang dimaksud dalam penggunaan kata *gelo* beraneka ragam bisa kagum dan juga ekspresi kaget.

Data 39

“Mana trandingnya gak seru juga *anying* ah.”

Kata *anying* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video *gaming*. Kata *anying* digunakan Qorygore untuk memberikan ekspresi kesal dan kaget untuk mengekspresikan sesuatu. Kata tersebut muncul ketika sedang bermain *game online* dan ketika kemudian kata

tersebut digunakan untuk memperhalus makna dalam pengucapannya agar tidak terlalu vulgar jika berinteraksi dengan penontonnya.

Anying merupakan salah satu bentuk bahasa slang kategori bentuk plesetan. Kata *anying* merupakan sebuah umpatan yang mengalami bentuk plesetan merujuk pada kata anjing, yang berasal dari bahasa Sunda yang digunakan untuk memperhalus maknanya. Konteks kata slang *anying* digunakan untuk mengungkapkan ekspresi tergantung pemakaiannya bisa diartikan marah, kaget, dan bentuk rasa kagum. Kata *anying* populer digunakan di media terutama kalangan remaja yang megadopsi bahasa sunda, karena bahasa sunda merupakan bahasa penutur kedua yang paling banyak digunakan.

Data 40

“*Anjay* boleh juga.”

Kata *anjay* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *anjya* digunakan Qorygore untuk memberikan ekspresi kagum ataupun salut untuk mengapresiasi sesuatu dari tingkah penontonnya. Kata tersebut muncul ketika sedang melihat opini, komentar, foto ataupun video dari netizen. Kata tersebut digunakan untuk memperhalus makna dalam pengucapannya agar tidak terlalu vulgar jika berinteraksi dengan penontonnya. Kata tersebut memberikan kesan agar terlihat kekinian.

Anjay merupakan salah satu bentuk bahasa slang kategori bentuk plesetan. Kata *anjay* merupakan kata yang berasal dari kata hewan yang merujuk pada sebuah umpatan. Kata slang *anjay* awalnya merupakan singkatan dari kata anjing. *Anjay* merupakan suatu bentuk kekaguman yang digunakan dalam percakapan untuk keakraban. Istilah kata *anjay* yang populer di kalangan remaja memiliki arti sebuah ungkapan bentuk keren yang digunakan untuk memuji atau mengapresiasi sesuatu.

Data 41

“Halo *dude*.”

Kata *dude* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *dude* digunakan Qorygore untuk memberikan sapaan kepada para penontonnya. Kata tersebut muncul biasanya untuk basa basi dengan penontonnya untuk menyapa serta biasanya diselingi menanyakan sesuatu. kata tersebut digunakan untuk keakraban agar mudah berkomunikasi dengan para penontonnya.

Dude merupakan salah satu bentuk bahasa slang klasifikasi bentuk bahasa slang plesetan yang digunakan untuk sapaan. *Dude* merupakan bahasa gaul yang berasal dari Amerika Serikat yang populer pada tahun 1870-1960. Kata slang *dude* ditujukan kepada seorang individu biasanya ditujukan kepada laki-laki yang berpakaian modis. Istilah *dude* dalam bahasa slang memiliki arti kawan atau bung, *dude* merupakan persamaan kata untuk menyebut teman atau kawan. *Dude* digunakan dalam sebuah pecakapan agar terkesan lebih intim atau memiliki kedekatan. Jadi kata slang *dude* merujuk pada panggilan atau cara menyebut seseorang yang memiliki rasa akrab

Data 42

“*Lau* gimana langkahnya.”

Kata *lau* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *lau* digunakan Qorygore untuk memberikan sapaan kepada para penontonnya. Kata tersebut muncul biasanya untuk basa basi dengan penontonnya untuk menyapa serta biasanya diselingi menanyakan sesuatu. kata tersebut digunakan untuk keakraban agar mudah berkomunikasi dengan para penontonnya.

Lau merupakan salah satu bentuk bahasa slang klasifikasi bentuk bahasa slang plesetan yang digunakan untuk sapaan. *Lau* awalnya merupakan dari kata *lu* yang mendapat tambahan huruf “a” di tengahnya lalu di plesetkan agar terdengar lebih akrab sehingga menjadi kata “*lau*” dalam penyebutannya. Kata slang *lau* merupakan salah satu bentuk sapaan yang merujuk pada anda atau kamu, digunakan

dalam sebuah percakapan agar terlihat lebih akrab dan lebih kekinian. Penggunaan kata *lau* pada dasarnya sama seperti kata kamu, lu, lo yang merujuk pada lawan yang diajak bicara.

Data 43

“Gimana kabsnya *bro-bro*.”

Kata *bro* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *bro* digunakan Qorygore untuk memberikan sapaan kepada para penontonnya. Kata tersebut muncul biasanya untuk basa basi dengan penontonnya untuk menyapa serta biasanya diselingi menanyakan sesuatu. kata tersebut digunakan untuk keakraban agar mudah berkomunikasi dengan para penontonnya.

Bro merupakan salah satu betuk bahasa slang klasifikasi bentuk plesetan untuk sapaan. *Bro* merupakan singkatan dari *brother* yang yang diambil dari bahasa Inggris yang memiliki arti saudara laki-laki. Umumnya kata sapaan *bro* dipendekkan kemudian diplesetkan yang ditujukan sebagai sebutan akrab kepada laki-laki. Kata slang *bro* biasa digunakan sebagai sapaan yang ditujukan kepada teman atau rekan sebayanya. Kata slang ini juga digunakan untuk terlihat lebih akrab dan digunakan secara santai untuk memanggil orang lain.

Data 44

“Gimana menurut *klean*? Nanti gue tweet lagi.”

Kata *klean* muncul dalam sebuah konten Qorygore yakni pada konten video *reaction* dan pada video interaksi lucu. Kata *klean* digunakan Qorygore untuk memberikan sapaan kepada para penontonnya. Kata tersebut muncul biasanya untuk basa basi dengan penontonnya untuk menyapa serta biasanya diselingi menanyakan sesuatu. kata tersebut digunakan untuk keakraban agar mudah berkomunikasi dengan para penontonnya.

Klean merupakan salah satu betuk bahasa slang klasifikasi bentuk bahasa slang plesetan untuk sapaan. *Klean* merupakan salah satu bentuk sapaan yang merujuk pada kalian. Kata kalam tersebut mengalami pengurangan “a”, kemudian “i”

ditengah dan pembahan huruf “e” kemudian dimodifikasi dan diplesetkan menjadi *klean*. Pengucapannya serta artinya hampir sama dengan bahasa daerah di Medan, akan tetapi kalau di Medan kata kalian mejadi “kelen”. Kata slang *Klean* digunakan agar terlihat lebih kekinian dan lebih santai yang ditujukan kepada orang banyak dalam satu tempat.

4.2 Tujuan Penggunaan Bahasa Slang pada Konten Youtube Qorygore

Bahasa slang yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam tergantung dari penggunaannya dan akan semakin bertambah. Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan tentang tujuan penggunaan bahasa slang yang ditemukan pada konten Youtube Qorygore. Berdasarkan data berupa data yang telah ditemukan, kemudiaan dianalisis menggunakan teori dari Eric Patridge (1950, h. 22-23), yang menyatakan bahwa ada 15 tujuan yang mendorong seseorang untuk menggunakan bahasa slang, yaitu sebagai berikut:

4.2.1 Untuk Memudahkan Berhubungan Sosial

Tujuan pengunaan bahasa slang di antaranya berfungsi untuk kemudahan hubungan sosial. Biasanya merupakan panggilan atau sebutan yang ketika digunakan maka hubungan orang-orang yang terlibat dalam percakapan akan menjadi cair dan terasa lebih akrab seperti contoh data sebagai berikut *dude, bro, blay, klean, lau, guys/gaeess*. Kata-kata slang seperti data yang ditemukan dalam penggunaannya saat menyebut nama seseorang walaupun belum mengenal secara personal akan terasa lebih dekat dengan kata tersebut. Berikut data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

| Nomor | Bentuk | Data |
|-------|--------------|--|
| 1. | <i>Dude</i> | Halo dude |
| 2. | <i>Lau</i> | Lau gimana langkahnya |
| 3. | <i>Bro</i> | Gimana kabsnya bro-bro |
| 4. | <i>Klean</i> | Gimana menurut klean? Nanti gue tweet lagi |

4.2.2 Untuk Memperlambat Kata Berfungsi Untuk Memperhalus Atau Membuatnya Tidak Terlalu Vulgar

Tujuan penggunaan untuk memperhalus atau memperlambat kata berfungsi agar saat menggunakan yang bersifat buruk ataupun terkesan negatif. Namun dengan kata-kata seperti data yang telah ditemukan *anjirr/njirr/anjay*, *halu*, *kons*, *kintil* dalam penyampainya memberikan kesan yang lebih halus. Kata-kata seperti yang data yang ditemukan makna aslinya menjadi tersamarkan sehingga degradasi kepada orang yang dituju tidak negatif. Berikut data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

| Nomor | Bentuk | Data |
|-------|---------------|--|
| 1. | <i>WTF</i> | <i>WTF</i> brohh, ini maksudnya gimana sih bro |
| 2. | <i>Halu</i> | Makanya jangan kebanyakan <i>halu</i> ntarj adinya tolol |
| 3. | <i>Cringe</i> | Jangan buat pasangan kalian jadi cringe |
| 4. | <i>Anying</i> | Mana trandingnya gak seru juga <i>anying</i> ah |
| 5. | <i>Anjay</i> | <i>Anjay</i> boleh juga |
| 6. | <i>Sotoy</i> | <i>Sotoy</i> , <i>sotoy</i> , jangan kebanyakan <i>sotoy</i> bro makanya |
| 7. | <i>Gelo</i> | <i>Gelo</i> , keren juga boy |

4.2.3 Untuk Menjadi Kosakata yang Padat Dan Konkret

Salah satu tujuan penggunaan bahasa slang adalah untuk menjadikan kosa kata menjadi padat sehingga hanya menulis singkatan ataupun kependekkannya saja untuk menghindari basa-basi dengan lawan bicara seperti *ABG*, *QNA*, *FYP*, *GG*, dan *BM*. Akronim atau istilah seringkali muncul di media sosial yang digunakan untuk *to the point* dalam menyampaikan pesan. Berikut data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

| Nomor | Bentuk | Data |
|-------|---------------|--|
| 1. | <i>B aja</i> | Rasanya <i>B aja</i> ni bro, enakan juga LPD |
| 2. | <i>BM</i> | Cewek <i>BM</i> -nya banyak bro |
| 3. | <i>QNA</i> | Ditunggu <i>QNA</i> nanti bro-bro, <i>stay tune</i> di channel ini |
| 4. | <i>YGY</i> | Mending gini aja cari aman YGY |
| 5. | <i>SSB</i> | Pokoknya yang <i>SSB</i> lah, sekut-sekut bisa |
| 6. | <i>FWB</i> | Mending <i>FWB</i> lebih asik bro-bro |
| 7. | <i>Boljug</i> | <i>Boljug</i> nih lurd |
| 8. | <i>Mager</i> | Bawaannya kek <i>mager</i> bro |

4.2.4 Untuk Terlihat Berbeda Digunakan Agar Terlihat Kekinian

Tujuan paling utama dalam penggunaan bahasa slang terutama saat menggunakan media sosial adalah agar terlihat berbeda atau kekinian. Dalam penggunaannya biasanya menggunakan kata-kata yang sedang populer di masyarakat contohnya *gaje, skuy, baper, woles, asshiap*. Kata-kata seperti data yang ditemukan sering kali muncul dan digunakan dalam media sosial seperti WhatsApp, Intagram, Youtube bahkan percakapan secara lisan sekalipun. Berikut data yang ditemukan sesuai dengan tujuan tersebut.

| Nomor | Bentuk | Data |
|-------|--------------------|--|
| 1. | <i>Santuy</i> | Hidup mah <i>santuy</i> aja bro kalem |
| 2. | <i>Skuy living</i> | Orang-orang udah <i>skuy living</i> nih |
| 3. | <i>Healing</i> | Kalau pusing makanya <i>healing</i> |
| 4. | <i>Chill</i> | Hidup mah <i>chill</i> aja |
| 5. | <i>Effort</i> | Gua hargain <i>effort</i> kalian bro-bro |
| 6. | <i>Woles</i> | <i>Woles</i> aja bro-bro, kalem |

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang Dalam Konten Youtube Qorygore”. sesuai dengan masalah yang diteliti , maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan terkait dengan : (1) bentuk bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore, (2) tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore. Berikut pemaparan kesimpulan terkait dengan rumusan masalah yang telah disajikan:

1. Bentuk bahasa slang dalam konten yang diunggah di akun Youtube Qorygore terdiri dari beberapa bentuk yang terdiri dari abreviasi (singkatan, akronim, penggalan), bentuk pembalikan, bentuk plesetan, dan bentuk kata asing.
2. Tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore ditemukan beberapa alasan atau tujuan sesuai dengan yang disebutkan oleh Patridge (1950). Dalam data yang dianalisis ditemukan 4 tujuan yang ditemukan yaitu untuk memudahkan dalam berhubungan sosial, untuk memperhalus kata, untuk menjadi kosakata yang padat dan konkret, dan untuk terlihat berbeda atau kekinian.

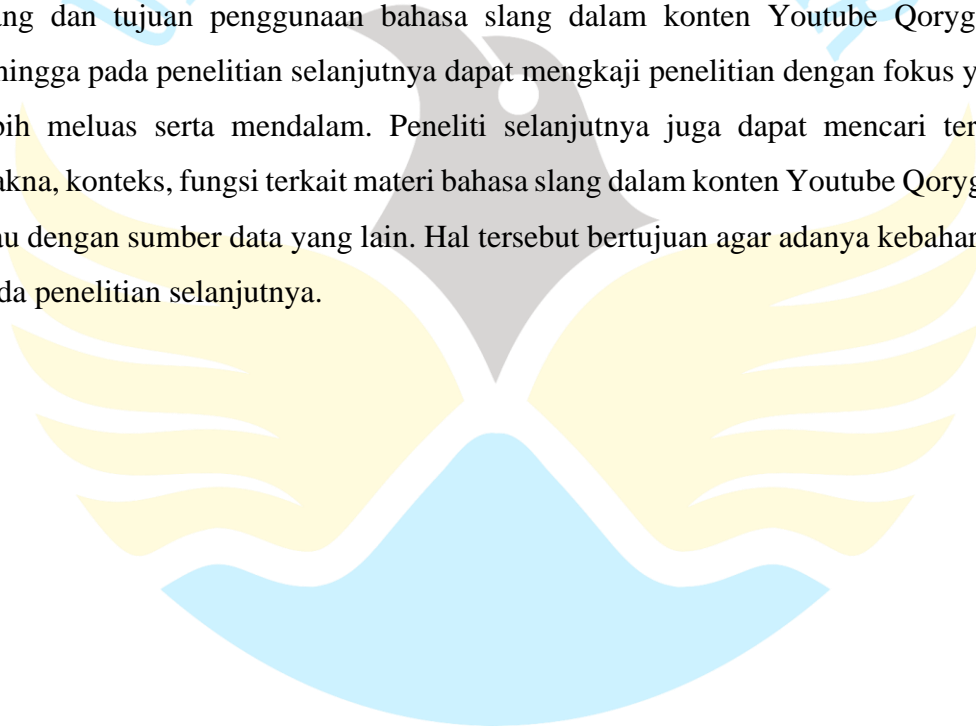
5.2 Implikasi

Penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan Bahasa Slang dalam Konten Youtube Qorygore” dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII di tingkat SMA/SMK. Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan ajar bahasa yang dapat ditinjau dari kebutuhan serta sesuai dengan Kompetensi Dasar peserta didik pada Kurikulum 2013 yaitu KD 3.5 Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa dan 4.5 Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa. Melalui kompetensi tersebut, diharapkan peserta didik mampu

menganalisis ragam bahasa serta dapat mendeskripsikan bentuk ragam bahasa yang dibaca dan didengar.

5.3 Saran

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pengetahuan ataupun informasi yang berkaitan dengan bahasa yang ada di Indonesia. Tentu penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan pengguna bahasa terutama mengenai perkembangan bahasa khususnya agar memiliki pemahaman terkait bentuk bahasa dan tujuan digunakan bahasa slang tersebut. Adanya penelitian fenomena penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore ini bisa menambah wawasan terkait dengan pembahasan tersebut. Berdasarkan simpulan tersebut maka diperoleh saran sebagai berikut. Penelitian ini hanya berfokus pada bentuk bahasa slang dan tujuan penggunaan bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji penelitian dengan fokus yang lebih meluas serta mendalam. Peneliti selanjutnya juga dapat mencari terkait makna, konteks, fungsi terkait materi bahasa slang dalam konten Youtube Qorygore atau dengan sumber data yang lain. Hal tersebut bertujuan agar adanya kebaruan pada penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. (1990). *Sosiologi bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Amrullah, Latif. (2013). *Slang dalam Situs 9GAG.com: Suatu Kajian Sociolinguistik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Anindya, W. D., & Rondang, V. N. (2021, April). Bentuk Kata Ragam Bahasa Gaul di Kalangan Pengguna Media Sosial Instagram. *Prasasti : Journal of Linguistics, Volume 6*, pp. 120-125.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswin, P. (2015). *Resitasi Idiom itu Menyenangkan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Budiasa, I. G., Savitri, P. W., & Dewi, S. S. (2021). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial. *Humanis : Journal of Arts and Humanities*, 192-200.
- Cahyani, B. I., Burhanuddin, & Jafar, S. (2020). Bentuk dan Fungsi Bahasa Slang pada Keterangan Foto Akun Lambe Turah di Media Sosial Instagram. *Jurnal Bastrindo*, 116-123.
- Chaer, A. (2010). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Agustina. (2010). *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kentjono, Djoko. (1982). *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta: Fakultas Sastra. Universitas Indonesia.
- Fiza, A. (2019). Bahasa Slang dalam Situasi Komedi (STIKOM) The Fresh Prince Of Bell Air. *Jurnal Pujangga, Vol 5, No 2*.

- Kartini, Dewi Waode. (2014). *Slang Remaja Kendari*. Tesis S2. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Kentjono, Djoko. (1982). *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Jakarta: Fakultas Sastra. Universitas Indonesia.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khoirurrohman, T., & Abdan, M. R. (2020). Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Slang Pada Remaja Desa Kalinusu : Kajian Sociolinguistik. *SEMANTIKA*, 1-11.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nababan, P. (1993). *Sociolinguistik: Suatu pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nabila, H. (2021). Bahasa Slang Dalam Komunikasi Grup Whatsapp Partai Nakal Sopan di Kota Lumajang. (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang*).
- Pateda, M. (2015). *Sociolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Patridge, E. (1950). *Slang Today and Yesterday*. London: Routledge and Kegan Paul.
- Rosalina, Ria & Auzar. 2020. *Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter*. Jurnal Tuah (1). 2656-6311.
- Qorygore. (2023, Februari 23). *BUDAYAKAN SSB BIAR GAK THOLOL*. Diakses pada Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=dPTykxi8nwU>

Qorygore. (2023, Februari 11). *JAKSEL JADIAN KEMUDIAN SELINGKUH.*

Diakses pada Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=i4K4mC8tmzo>

Qorygore. (2023, April 27). *KELUARGA PROBLEMATIK can't RELATE.*

Diakses pada Youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=o9bj9MC_Vg8

Qorygore. (2023, Maret 11). *NEGARA KURANG SANTUY.* Diakses pada Youtube:

https://youtu.be/7HIsD_RJzGo

Qorygore. (2023, Maret 18). *ORANG INI ISI OTAKNYA APA YAA???* Diakses

pada Youtube:

https://www.youtube.com/watch?v=KxnBX6b_SzU&feature=youtu.be

Qorygore. (2023, April 11). *WTF CHUAX 100K.* Diambil kembali dari Youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=0BpAyvXk3x4>

Soeparno. (2003). *Dasar-dasar linguistik.* Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka teknik analisis bahasa.* Yogyakarta:

Sanata Dharma University Press.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung:

Penerbit Alfabeta.

Sumarsono. (2004). *Sosiolinguistik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data Bentuk Bahasa Slang

| No | Transkrip Data | Data | Bentuk |
|-----|---|---------|---------------|
| 1. | Rasanya <i>b aja</i> ni bro, enakan juga LPD | Data 1 | <i>B aja</i> |
| 2. | Cewek <i>BM</i> -nya banyak Bro | Data 2 | <i>BM</i> |
| 3. | <i>FYP</i> gua rusak akibat bocil-bocil ganggu | Data 3 | <i>FYP</i> |
| 4. | Ditunggu <i>QNA</i> nanti bro-bro, stay tune di channel ini | Data 4 | <i>QNA</i> |
| 5. | <i>WTF</i> bro, ini maksudnya gimana sih bro | Data 5 | <i>WTF</i> |
| 6. | Mending gini aja cari aman <i>YGY</i> | Data 6 | <i>YGY</i> |
| 7. | Pokoknya yang <i>SSB</i> lah sekut- sekut bisa | Data 7 | <i>SSB</i> |
| 8. | Mending <i>FWB</i> lebih asik bro-bro | Data 8 | <i>FWB</i> |
| 9. | Wah gua udah gak bisa, sudah tidak sanggup berkata-kata lagi bro, <i>STSBKK</i> | Data 9 | <i>STSBKK</i> |
| 10. | Wah <i>GG</i> parah bro, gokil juga | Data 10 | <i>GG</i> |
| 11. | <i>ABG</i> sekarang ngeri-ngeri bro | Data 11 | <i>ABG</i> |

| | | | |
|-----|---|---------|---------------|
| 12. | Makanya jangan kebanyakan <i>halu</i> ntar jadinya tolol | Data 12 | <i>Halu</i> |
| 13. | Bawaannya kek <i>mager</i> bro | Data 13 | <i>Mager</i> |
| 14. | Cowo tuh lebih gampang <i>baper</i> bro daripada cewek yang kebanyakan ovt | Data 14 | <i>Baper</i> |
| 15. | <i>Bucin</i> abis itu nanti sedih, kureng jadinya | Data 15 | <i>Bucin</i> |
| 16. | <i>Gimans</i> kabsnya bro-bro, kembali lagi di channel Youtube gua | Data 16 | <i>Gimans</i> |
| 17. | Yoww apa <i>kabs</i> semuanya, sehat ya bro-bro | Data 17 | <i>Kabs</i> |
| 18. | <i>Goks</i> parah anying, totalitas lho, keren-keren | Data 18 | <i>Goks</i> |
| 19. | Anjing bahasanya kek ginian <i>pars</i> anying | Data 19 | <i>pars</i> |
| 20. | <i>Kurs</i> parah bro-bro | Data 20 | <i>kurs</i> |
| 21. | <i>Sans, sans</i> gua mah orangya, anaknya santai | Data 21 | <i>Sans</i> |
| 22. | <i>Boljug</i> juga nih lurd | Data 22 | <i>Boljug</i> |
| 23. | Kekosongan sih soalnya menggambarkan <i>Gen Z</i> sekarang yang ga dianggap | Data 23 | <i>Gen z</i> |
| 24. | <i>Woles</i> aja bro-bro kalem | Data 24 | <i>Woles</i> |

| | | | |
|-----|---|---------|--------------------|
| 25. | <i>Sabi</i> lah untuk dicoba | Data 25 | <i>Sabi</i> |
| 26. | <i>Kuy</i> lah gas bro, nunggu apa lagi coba | Data 26 | <i>Kuy</i> |
| 27. | Orang-orang udah <i>skuy living</i> nih | Data 27 | <i>Skuy living</i> |
| 28. | Kalau pusing makanya <i>healing</i> | Data 28 | <i>Healing</i> |
| 29. | Hidup mah <i>chill</i> aja | Data 29 | <i>Chill</i> |
| 30. | Gua hargain <i>effort</i> kalian bro-bro | Data 30 | <i>Effort</i> |
| 31. | Jangan buat pasangan kalian jadi <i>cringe</i> | Data 31 | <i>Cringe</i> |
| 32. | <i>Auto</i> klik gini boy | Data 32 | <i>Auto</i> |
| 33. | <i>Sotoy, sotoy</i> , jangan kebanyakan sotoy bro makanya | Data 33 | <i>Sotoy</i> |
| 34. | Gua kenapa sebel <i>bet</i> yak, sebel <i>bet</i> kenapa yak | Data 34 | <i>Bet</i> |
| 35. | Hidup mah santuy aja bro kalem | Data 35 | <i>Santuy</i> |
| 36. | Ini agak kureng sih | Data 36 | <i>Kureng</i> |
| 37. | Alah siah sokap nih, kok lucu | Data 37 | <i>Sokap</i> |
| 38. | Aduh uhuy, hyrup mah kalem | Data 38 | <i>Hyrup</i> |
| 39. | Gelo, keren juga boy | Data 39 | <i>Gelo</i> |
| 40. | Mana trandingnya gak seru juga <i>anying</i> ah | Data 40 | <i>Anying</i> |
| 41. | <i>Anjay</i> boleh juga | Data 41 | <i>Anjay</i> |

| | | | |
|-----|---|---------|----------------|
| 42. | Child anak free bebas, child free anak punk <i>kipak</i> | Data 42 | <i>Kipak</i> |
| 43. | Halo <i>dude</i> | Data 43 | <i>Dude</i> |
| 44. | <i>Lau</i> gimana langkahnya | Data 44 | <i>Lau</i> |
| 45. | Gimana kabsnya <i>bro-bro</i> | Data 45 | <i>Bro-bro</i> |
| 46. | Lucu nih kayaknya <i>blay</i> , alah gak gitu maksudnya | Data 46 | <i>Blay</i> |
| 47. | Gimana menurut <i>klean</i> ? Nanti gue tweet lagi | Data 47 | <i>Klean</i> |

Lampiran. 2 Tujuan Bahasa Slang

1. Untuk Memudahkan Hubungan Sosial

| No | Bentuk | Data |
|----|--------|--|
| 1. | Dude | Halo dude |
| 2. | Lau | Lau gimana langkahnya |
| 3. | Bro | Gimans kabsnya bro-bro |
| 4. | Blay | Lucu nih kayaknya blay, alah gak gitu maksudnya |
| 5. | Klean | gimana menurut klean? Nanti gue tweet lagi |

2. Untuk Memperlambat Kata Berfungsi Untuk Memperhalus Atau Membuatnya Tidak Terlalu Vulgar

| No | Bentuk | Data |
|----|---------------|--|
| 1. | WTF | <i>WTF</i> brohh, ini maksudnya gimana sih bro |
| 2. | Halu | Makanya jangan kebanyakan <i>halu</i> ntarj adinya tolol |
| 3. | <i>Cringe</i> | Jangan buat pasangan kalian jadi cringe |
| 4. | <i>Anying</i> | Mana trandingnya gak seru juga <i>anying</i> ah |
| 5. | <i>Anjay</i> | <i>Anjay</i> boleh juga |
| 6. | <i>Sotoy</i> | <i>Sotoy, sotoy</i> , jangan kebanyakan <i>sotoy</i> bro makanya |
| 7. | <i>Gelo</i> | <i>Gelo</i> , keren juga boy |

3. Untuk Menjadi Kosakata yang Padat dan Konkret

| No | Bentuk | Data |
|----|--------------|--|
| 1. | <i>B aja</i> | Rasanya <i>B aja</i> ni bro, enakan juga LPD |
| 2. | <i>BM</i> | Cewek <i>BM</i> -nya banyak bro |
| 3. | <i>QNA</i> | Ditunggu <i>QNA</i> nanti bro-bro, <i>stay tune</i> di channel ini |
| 4. | <i>YGY</i> | Mending gini aja cari aman <i>YGY</i> |
| 5. | <i>SSB</i> | Pokoknya yang <i>SSB</i> lah, sekut-sekut bisa |
| 6. | <i>FWB</i> | Mending <i>FWB</i> lebih asik bro-bro |

| | | |
|----|---------------|--------------------------------|
| 7. | <i>Boljug</i> | <i>Boljug</i> nih lurd |
| 8 | <i>Mager</i> | Bawaannya kek <i>mager</i> bro |

4. Untuk Terlihat Berbeda Digunakan Agar Terlihat Kekinian

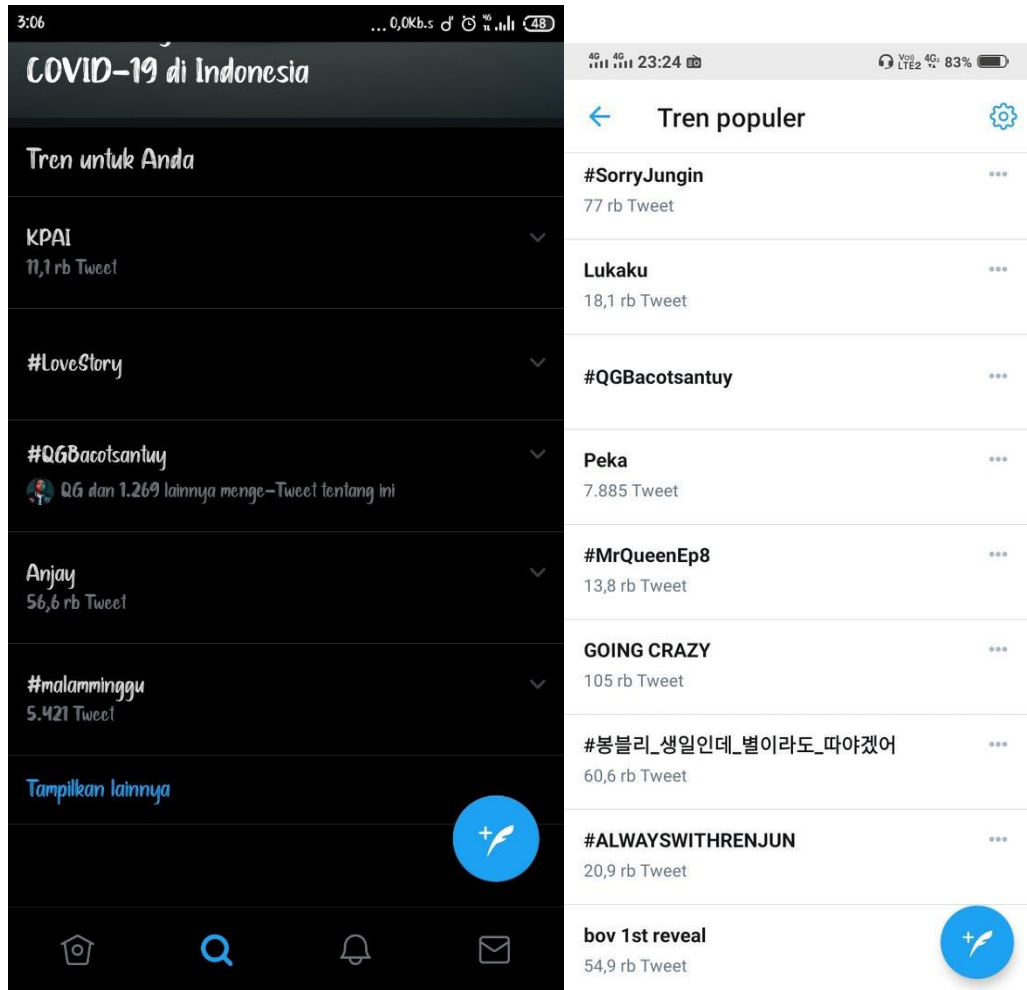
| No | Bentuk | Data |
|----|--------------------|--|
| 1. | <i>Bet</i> | Gua kenapa sebel <i>bet</i> yak, sebel <i>bet</i> kenapa yak |
| 2. | <i>Santuy</i> | Hidup mah <i>santuy</i> aja bro kalem |
| 3. | <i>Skuy Living</i> | Orang-orang udah <i>skuy living</i> nih |
| 4. | <i>Healing</i> | Kalau pusing makanya <i>healing</i> |
| 5. | <i>Chill</i> | Hidup mah <i>chill</i> aja |
| 6. | <i>Effort</i> | Gua hargain <i>effort</i> kalian bro-bro |
| 7. | <i>Woles</i> | <i>Woles</i> aja bro-bro, kalem |

Lampiran. 3 Bukti Tranding

The screenshot displays a social media interface with two main sections:

- Tren untuk Anda (Trends for You):** A list of trending topics including:
 - Perpres** (38,4 rb Tweet)
 - Rina Gunawan** (4,699 Tweet)
 - #QGBacotsantuy**
 - guru** (49,5 rb Tweet)
 - #IkatanCintaEp187** (9,363 Tweet)
- Yang sedang terjadi (What's happening now):** A list of popular content in Indonesia:
 - Arab Saudi** (3,922 Tweet)
 - #QGBacotsantuy**
 - Binus** (1,098 Tweet)

The bottom navigation bar includes icons for home, search, notifications, and messages.



Keris

1,644 Tweets

**#CopotJaksaNakal**

4,225 Tweets

**#qgbacotsantuy**

1,559 Tweets

**#AkuYangSalah**

1,435 Tweets

**Tren untuk Anda****Perpres**

38,4 rb Tweet

**Rina Gunawan**

4.699 Tweet

**#QGBacotsantuy****guru**

49,5 rb Tweet

**#lkatanCintaEp187**

9.363 Tweet



KEMERDEKAAN TIDAR

